



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGENALKAN
IBADAH SHALAT KEPADA ANAK DI TK NEGERI PEMBINA
PAGARUYUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

Oleh:

DESI SURYANI
NIM.14 109 017

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Suryani

NIM : 14 109 017

Tempat/ Tanggal Lahir : Padanggating/ 07 Oktober 1996

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGENALKAN IBADAH SHALAT KEPADA ANAK DI TK PEMBINA PAGARUYUNG”**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Februari 2018

Saya yang menyatakan,


DESI SURYANI
NIM. 14 109 017

ABSTRAK

Desi Suryani, 14 109 017: Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Mengenalkan Ibadah Shalat kepada Anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak. Hal ini terlihat ketika anak belum mengenal beberapa gerakan dari ibadah. Ini dikarenakan metode yang digunakan kurang menstimulasi anak sehingga proses pembelajaran kurang efektif, kemudian juga disebabkan karena anak melaksanakan ibadah shalat hanya di sekolah saja sedangkan di rumah anak tidak diajak oleh orangtua dirumah. Salah satu metode yang dapat mengenalkan ibadah shalat pada anak adalah metode demonstrasi. Penelitian bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak kelompok B di TK Negeri Pembina Pagaruyung. Yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah anak 90 anak. Yang mana sampelnya adalah kelompok B3 terdiri dari 18 anak. Perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan ibadah shalat pada anak.

Sebelum perlakuan/*treatment* diberikan kepada anak terlebih dahulu diberikan *pretest* kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak. Adapun rata-rata hasil *pretest* adalah 15,6. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode demonstrasi, selama melaksanakan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 22,9.

Untuk menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel), apabila dilihat pada tabel nilai t_t taraf 5% maka diperoleh harga kritik nilai sebesar 2,11. Maka hasil dari nilai t hitung yaitu $14,31 > 2,11$. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat pada anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

Kata Kunci: Metode Demostrasi, Mengenalkan Ibadah Shalat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Mengenalkan Ibadah Shalat kepada Anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung**”. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, MA yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Elis Komalasari, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan pada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dra. Eliwatis, M.Pd yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.

5. Bapak Drs. Syamsuwir., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Bunda Gustina, M. Pd sebagai Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Masril,M.Pd dan Ibu Elis Komalasari selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Dr. Irman,S.Ag.,M.Pd dan Ibu Rosmanidar, S.Pd, AUD selaku validator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi instrumen.
8. Ibu Yeli Suhatri S.Pd,AUD selaku kepala sekolah TK Pembina kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru-guru selaku pendidik TK Pembina kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Peserta didik TK Pembina kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2017/2018 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian eksperimen ini.
11. Peserta didik kelompok B2 yang telah menjadi objek penulis untuk melakukan penelitian.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
13. Ayahanda Aprison dan Ibunda Fitrawati tercinta, kakanda Voni Fitri Yanti, S.Pd, serta adinda Santri Satria dan Toni Atul Akbar yang berkat kerja keras dan motivasi serta ribuan do'a yang beliau curahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat peneliti bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR KURVA	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Mengenalkan Ibadah Shalat.....	8
a. Dalil Kewajiban Shalat	10
b. Shalat Fardhu	11
c. Syarat-Syarat Wajib Shalat	14
d. Syarat Sah Shalat	17

e. Rukun Shalat	18
f. Hal-Hal yang Wajib dan Sunnah dalam Shalat	24
g. Yang Membatalkan Shalat.....	26
h. Perbedaan Laki-Laki dan Wanita dalam Shalat	27
i. Tata Cara Pelaksanaan Shalat	27
j. Niat-Niat Shalat Fardhu.....	31
k. Fadilah (Keutamaan) Shalat	32
2. Metode Demonstrasi	33
a. Pengertian Metode Demonstrasi	33
b. Manfaat Metode Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini.....	34
c. Tujuan Metode Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini	34
d. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Demonstrasi	35
e. Langkah-Langkah Rancangan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini	36
3. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Pengenalan Ibadah Shalat	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Definisi Operasional.....	47
E. Pengembangan Instrumen	48
F. Validitas	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	57
1. Hasil Data <i>Pretest</i>	58
2. Rencana Perlakuan/ <i>Treatment</i>	59
a. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 1	60
b. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 2	64
c. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 3	67
d. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 4	70
e. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 5	73
3. Deskripsi ata Hasil <i>Posttest</i>	76
B. Pengujian Persyarat Analisis Data	78
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	88
C. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1	Kerangka Berpikir Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengenalan Ibadah Shalat pada Anak di TK N Pembina Pagaruyung	42
------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah Anak Didik TK Pembina Pagaruyung	46
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen Pengenalan Ibadah Shalat pada Anak di TK Pembina Pagaruyung	50
Tabel III.3	Penilaian Pengenalan Ibadah Shalat	51
Tabel III.4	Alternatif Kemampuan Instrumen Bobot.....	53
Tabel III.5	Klasifikasi Skor Pengenalan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung	54
Tabel IV.1	Hasil Data <i>Pretest</i>	58
Tabel IV.2	Klasifikasi Skor Kemampuan pengenalan Ibadah Shalat pada Anak (<i>pretest</i>).....	59
Tabel IV.3	Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Demonstrasi	60
Tabel IV.4	Hasil Data <i>Postest</i>	76
Tabel IV.5	Klasifikasi Skor Kemampuan pengenalan Ibadah Shalat Anak (<i>postest</i>)	77
Tabel IV.6	Uji Normalitas.....	78
Tabel IV.7	Uji Homogenitas dan Anova.....	79
Tabel IV.8	Perbandingan Kemampuan pengenalan Ibadah Shalat Anak (<i>posttest</i> dan <i>postest</i>).....	80
Tabel IV.9	Perbandingan Skor Kemampuan pengenalan Ibadah Shalat Anak (<i>posttest</i> dan <i>postest</i>)	81
Tabel IV.10	Analisis Data Dengan Statistik Uji-t.....	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	82
-------------	-----------------------------------------------------	----

DAFTAR KURVA

Kurva IV.1 Kurva Uji-t.....	85
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Belajar Shalat Subuh.....	63
Gambar IV.2 Belajar Shalat Zuhur	67
Gambar IV.3 Belajar ShalatAshar.....	69
Gambar IV.4 Belajar Shalat Maghrib	72
Gambar IV.5 Belajar Shalat Isya	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penilaian
- Lampiran 2 Lembar Penilaian Hasil *Pretest*
- Lampiran 3 Lembar Penilaian Hasil *Posttest*
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrument
- Lampiran 5 RPPH
- Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Instrument
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Hadir Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dari Allah yang patut dijaga, dirawat dan diberikan pendidikan. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah dan pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Orangtua dan lingkungan sangat penting dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak melalui pendidikan (Muhammad Fadilla, 2012:17).

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dikutip dalam UU No.23 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan anak dinyatakan”Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 juga mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai sejak usia dini melalui pendidikan PAUD.

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.(Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2014:37)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu harus dimulai sejak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan usia emas semua potensi anak akan cepat berkembang apabila diberi stimulus dan rangsangan sehingga anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, termasuk mengenalkan pendidikan agama islam.

Sebagaimana tercantum dalam UU.No.20. Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa ‘setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Anak harus diberi pendidikan dan pelatihan sejak dini, secara terus-menerus, hingga akhir hayat, seperti perintah Rasulullah Saw., “Tuntutlah ilmu sejak buaian hingga liang lahat”. Oleh karena itu, prinsip *life long education* sangat sejalan dengan ajaran agama islam, karena pada prinsip tersebut menanamkan nilai moral dan etika agama. Ibadah shalat adalah salah satu nilai moral dalam agama islam. (Rahmat Rosyadi, 2013:35-40).

Labib (2005:25-26) mengatakan agama islam telah memerintahkan manusia untuk melakukan ibadah salah satunya adalah ibadah shalat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikan shalat, dan keluaran zakat, dan tunduklah rukuk bersama-sama orang yang rukuk (QS.Al-Baqarah 2:43).

Kemudian menurut Miftahul Huda (2009:116) mengatakan bahwa perintah untuk mengajarkan ibadah shalat kepada anak sudah terdapat dalam Al-Qur'an:

يٰٓبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (QS.Lukman17:31).

Abdul Majid Khon mengatakan bahwa pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga nantinya usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan, diantara perintah tersebut yaitu perintah untuk melaksanakan shalat dan perintah memberikan hukuman bagi pelanggarnya. Anak usia 4-5 tahun sudah diajarkan oleh orangtuanya melaksanakan shalat bersama-sama. Anak melakukannya walaupun dengan cara ikut-ikutan atau meniru gerakan shalat (2012:263).


Kemudian Syekh Khalid Bin Abdurrahman juga mengatakan bahwa perintah shalat bisa diberikan ketika anak sudah mulai bisa diajak berpikir dan mampu membedakan yang sebelah kiri dan kanan. Tahap mengajarkan shalat pada anak bisa dimulai dengan mengajarkan rukun-rukun shalat (2012:173).

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Mendirikan ibadah shalat memiliki beberapa keutamaan yaitu:

1. Keutamaan shalat lima waktu:
 - a. Mencegah dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar
 - b. Menghapus dosa-dosa kecil.
2. Keutamaan ibadah shalat sunat
 - a. Sebagai penyempurnaan ketidaksempurnaan shalat wajib.
 - b. Membiasakan shalat sunat bisa menemani Rasulullah di surga.
3. Keutamaan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah memiliki keutamaan 27 derajat dari shalat sendirian (Labib, 2005:25-31).

Selain itu menurut Rahman Ritonga dan Zainuddin (2002:91) ibadah shalat juga bisa menjadi penolong bagi diri kita, seperti firman Allah Swt:


 وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' (QS. Al Baqarah 2:45).

Berdasarkan uraian diatas bahwa penanaman nilai-nilai agama sudah dimulai sejak usia dini, seperti pengenalan pelaksanaan ibadah shalat, karena shalat merupakan tiang dari agama islam, terutama ibadah shalat fardhu. Untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak seorang pendidik dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya metode demonstrasi. Menurut Imas Kurniasih metode demonstrasi merupakan kegiatan dimana tenaga pendidik/ tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak. Demonstrasi ini dapat melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar (2009 :133). Menurut Novan Ardi Wiyani & Barnawi mengatakan bahwa melalui kegiatan demontrasi dapat memberikan

kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi (2011 :139-140).

Zakiah Darajat mengatakan bahwa metode memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat dianggap lebih penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didi kepada masalah lain.
3. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan (2014 :297).

Kemudian pendapat di atas juga diperkuat oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kebaikan yaitu:

1. Keaktifan anak akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikuti sertakan,
2. Pengalaman anak-anak akan bertambah karena anak-anak ikut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
3. Dalam suatu demonstrasi, anak-anak bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demostrasi.
4. Pengertian lebih cepat dicapai. Anak dalam menanggapi suatu proses adalah dengan menggunakan alat pendengaran, penglihatan dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan anak-anak untuk memahaminya.
5. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dann titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya (1994:165)

Selain itu menurut Isjoni metode demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak TK diantaranya:

1. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaklaskanakan/ diperagakan.

2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peraga.
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara cepat (2011:91).

Hasil observasi peneliti di TK Negeri Pembina Pagaruyung, peneliti melihat bahwa masih ada anak yang belum mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu, anak masih belum mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah shalat, serta masih jarang nya kegiatan shalat dilaksanakan, dikarenakan waktu untuk memberikan pengajaran praktek ibadah shalat terlalu sedikit, sehingga guru tidak terlalu menjelaskan secara detail mengenai praktek ibadah shalat serta menyebabkan anak tidak bisa memahami makna dari ibadah shalat dan masih banyak anak yang tidak mengenal beberapa bacaan shalat.

Permasalahan yang lain yang terjadi adalah metode yang digunakan oleh pendidik kurang menarik perhatian anak untuk belajar shalat, dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bercerita, hal tersebut menjadikan anak sulit mengenal ibadah shalat. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan shalat kepada anak, anak agak kesulitan dalam memahami makna ibadah shalat.

Kemudian penyebab anak kesulitan dalam memahami makna dari ibadah shalat dikarenakan metode atau cara yang diajarkan disekolah dengan dirumah berbeda. Ketika disekolah anak diajarkan untuk melaksanakan ibadah shalat tetapi dirumah anak tidak diajarkan untuk melaksanakan ibadah shalat. bahkan ketika ditanya kepada anak “ada anak-anak ibuk shalat dirumah ?, anak menjawab, “tidak buk,,”. Dan ketika ditanya alasan mereka tidak melaksanakan ibadah shalat dirumah, ternyata orang yang disekitar mereka ada yang tidak melaksanakan shalat, sehingga anak-anak pun juga tidak melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat bahwa mengenalkan ibadah shalat penting sekali dikenalkan kepada anak sejak usia dini, melalui penerapan metode demonstrasi peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah metode

demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat kepada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Mengenalkan Ibadah Shalat kepada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pagaruyung”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

1. Masih ada anak yang belum mengenal gerakan shalat fardhu.
2. Masih ada anak yang belum mengenal sebahagian dari bacaan shalat fardhu.
3. Metode yang digunakan oleh guru masih kurang menstimulai anak untuk mengenalkan cara pelaksanaan ibadah shalat fardhu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan agar masalah yang diteliti lebih terarah maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “apakah metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat fardhu kepada anak di TK N Pembina Pagaruyung”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat fardhu kepada anak di TK N Pembina Pagaruyung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penerapan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan guru dalam mengenalkan ibadah shalat kepada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Mengenalkan Ibadah Shalat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata mengenal berasal dari kata kenal yang artinya tahu, teringat dan mengetahui. Atau mengenal juga dapat diartikan sebagai mengetahui, tahu serta mempunyai rasa (1991:476).

Kata “ibadah” (عبادة) yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesahkan dan merendahkan diri. Dalam istilah Melayu diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Amir Syarufuddin, 2003:17).

Menurut Abu al A'la al-Maududi (dalam Ritonga dan Zainuddin, 2002:1) ibadah secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu, ketika disebut kata عبد dan العبادة yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak dihadapan majikan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain ketundukan yang menyeluruh atau sempurna, kemudian Muhammad Abduh menafsirkan surat Al-Fatihah yang mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi. Di samping pengertian, ibadah juga dapat dilihat dari segi objeknya. Jika objek ketaatan itu sesuatu yang konkret seperti penguasa, maka tidak dinamakan ibadah. Tetapi apabila objeknya sesuatu Yang Maha Besar yang tidak dapat dilihat oleh panca indra dapat dikatakan sebagai ibadah.

Selanjutnya Yusuf Qardhawi (dalam Ritonga dan Zainuddin,2002:1) mengemukakan pengertian kata ibadah dikalangan orang Arab sebagai berikut:

العبادة ضربَةٌ مِنَ الْخُضُوعِ بَالِغٌ حَدِّ النَّهْيِ نَا شِيءٌ اسْتِشْعَارِ
الْقَلْبِ عِظْمَةً لِلْمَعْبُودِ

Ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah.

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu mengemukakan pengertian ibadah dari segi terminologi dengan rumusan yang bervariasi sesuai dengan bidangnya.

Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah adalah:

تَوْحِيدُ اللَّهِ وَتَعْظِيمُهُ غَايَةُ التَّعْظِيمِ مَعَ التَّذَلُّلِ وَالْخُضُوعِ لَهُ.

Mengesahkan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghindari dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Menurut ahli fiqih ibadah adalah:

مَا أُدِّيَتْ ابْتِغَاءً لَوْجِهِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِتَوْابِهِ فِي الْآخِرَةِ

Segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah Swt dan mengharapka pahala-Nya diakhirat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan suatu perbuatan atau perkataan yang diridhai yang menyatakan bakti kepada Allah Swt serta diridhai oleh Allah Swt dan didasari melalui ketaatan kepada Allah Swt dengan menjauhkan segala larangannya dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

Shalat dalam bahasa Arab artinya doa. Menurut istilah syara' Shalat ialah ibadah kepada Allah Swt dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Labib,2005:25).

Menurut Moh. Rifa'I Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara' (1976:32).

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Shalat merupakan pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir (Labib,2005:25).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan suatu ibadah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan juga sebagai bukti kesempurnaan amal seseorang serta sebagai pembeda antara orang yang beriman dan orang yang kafir.

a. Dalil Kewajiban Shalat

Labib mengatakan (2005; 25-26) shalat merupakan kewajiban utama bagi setiap orang islam yang telah balig, hukumnya adalah *fardhu ain*, selama ia masih dapat menghembus nafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat dipundaknya, tidak dapat diwakilkan. Dalam keadaan bagaimanapun, kapanpun dan dimanapun, shalat harus dikerjakan, maka dalam islam terdapat syariat tentang shalat orang yang sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain.

Kewajiban shalat bagi setiap muslim yang balig telah ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun hadis nabi.

1) Dalil Al-Qur'an yang mewajibkan shalat yaitu:

أَنْزَلْنَا مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.A1-Ankabut/29:45).

2) Hadis yang mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan shalat.

Menurut Moh. Rifa'I (2016:32-33) mengatakan bahwa perintah shalat hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِفُوا عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ.

Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (engkau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia 10 tahun (HR. Abu Dawud).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban untuk mendirikan shalat bagi setiap muslim itu hukumnya wajib, karena dengan shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, serta perintah shalat ini hendaknya dikenalkan kepada anak sejak kecil lewat pendidikan yang cermat.

b. Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan ibadah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal (Sulaiman Rasjid, 1994:61). Shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan untuk menunaikan shalat-shalat itu dalam waktunya masing-masing (Moh. Rifa'I, 2016:62).

Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أُطْمَأْنِنْتُمْ فَاقْئِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS An-Nisa 4:103).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu merupakan ibadah shalat yang wajib dikerjakan bagi orang yang telah dewasa dan berakal yang terdiri dari lima waktu sehari semalam, yang dikerjakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

1) Tempat batas shalat fardhu

Pelaksanaan shalat di samping membutuhkan tempat yang bersih dan suci, juga perlu dibatasi untuk menghindari agar jangan sampai lewat didepan orang yang sedang melaksanakan shalat (Labib,2005:39). Di antara beberapa hal yang dilakukan sebelum shalat ialah membatasi tempat shalat dengan dinding, dengan tongkat, dengan menghamparkan sajadah (tikar untuk shalat) atau dengan garis, supaya orang tidak lewat didepan orang yang sedang shalat, sebab lewat didepan orang yang sedang shalat itu hukumnya haram (Sulaiman Rasjid, 1994:60).

2) Pembagian shalat fardhu dan waktu mengerjakannya sesuai dengan dalilnya

Ada lima shalat fardhu yang dilakukan tiap-tiap orang muslim dalam sehari semalam, yaitu:

- a) Shalat Zhuhur 4 rakaat, waktu pelaksanaannya setelah tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjang benda tersebut (Labib,2005:39).

Sesuai dengan hadis: (Sulaiman Rasjid,1994:63).

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ. رواه

مسلم

Waktu Lohor ialah apabila tergelincir matahari kesebelah barat, selama belum datang waktu Asar (Riwayat Muslim).

- b) Shalat Ashar 4 rakaat, pelaksanaannya dimulai setelah waktu shalat Zuhur sampai matahari terbenam di ufuk barat (Labib, 2005:39).

Sesuai dengan hadis: (Sulaiman Rasjid, 1994:63)

وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَغْرُبِ الشَّمْسُ. رواه مسلم

Asar waktunya sebelum terbenam matahari (Riwayat Muslim).

- c) Shalat Magrib 3 rakaat, waktunya mulai terbenam matahari hingga hilangnya syafaq (awan senja) merah (Labib, 2005:39).

Sesuai dengan hadis: (Sulaiman Rasjid, 1994:63).

وَقْتُ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغْبِثْ الشَّفَقُ

Magrib waktunya sebelum hilang syafaq (Riwayat Muslim).

- d) Shalat Isya 4 rakaat, pelaksanaannya mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar (Labib, 2005:39).

Sabda Rasulullah Saw: (Sulaiman Rasjid, 1994:63).

لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفَرُّ يُطْ إِنْ مَا لَتَفَرُّ يُطْ عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ
حَتَّى يَدْخُلَ وَقْتُ الْأَخْرَى. رواه مسلم

Tidur itu tidak sia-sia, tetapi sesungguhnya yang sia-sia ialah orang yang tidak shalat hingga masuk pula waktu salat lain (Riwayat Muslim).

- e) Shalat Subuh 2 rakaat, dimulai terbitnya fajar sadiq hingga terbitnya matahari (Labib, 2005:39).

Sabda Rasulullah Saw: (Sulaiman Rasjid, 1994:64).

وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ. رواه مسلم

Waktu shalat Subuh ialah dari terbit fajar selama belum terbit matahari (Riwayat Muslim).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan ibadah shalat lima waktu berdasarkan pada waktu yang telah ditentukan dan telah tercantum dalam hadis Riwayat Muslim.

a. Syarat-Syarat Wajib Shalat

Menurut Sulaiman Rasjid (2007:64-67) ada beberapa syarat wajib shalat lima waktu di antaranya sebagai berikut :

1) Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan untuk melakukan shalat, akan tetapi orang yang islam diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat, karena shalat itu merupakan tiang dari agama islam.

Firman Allah Swt:

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾
 مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾
 قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾
 وَلَمْ نَكُ نَطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾

(40) Berada di dalam syurga, mereka tanya menanya,(41) Tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, (42) Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka), (43) Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat", (44) Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin (Al-Muddassir 74 :40-44).

Apabila orang kafir masuk Islam, maka ia tidak wajib mengqada shalat sebelum ia masuk Islam, begitu juga puasa dan ibadah lainnya, tetapi amal kebajikannya sebelum Islam tetap akan mendapat ganjaran yang baik.

Sabda Rasulullah Saw.:

إِلَّا سَلَامٌ يُهْدَىٰ مَا كَانَ قَبْلَهُ. رواه مسلم

Islam itu menghapuskan segala kejahatan yang telah ada sebelum Islam (maksudnya yang dilakukan seseorang sebelum Islam).”(Riwayat Muslim).

2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Sabda Rasulullah Saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِفَاتِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ إِذَا قَبَلْتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ. رواه البخاري

Beliau berkata kepada Fatimah binti Abu Hubaisy, "Apabila datang haid, tinggalkanlah shalat.(Riwayat Bukhari)

Telah diterangkan bahwa nifas ialah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil.

3) Berakal

Orang berakal tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat.

4) Balig (dewasa)

Umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda berikut :

- a) Cukup berumur lima belas tahun
- b) Keluar mani
- c) Mimpi bersetubuh
- d) Mulai keluar haid bagi perempuan

Sabda Rasulullah Saw. :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّىٰ يَبْلُغَ وَ عَنِ النَّائِمِ حَتَّىٰ يَسْتَيْقِظَ وَ عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّىٰ يَفِيْقَ. رواه أبو داود وابن ماجه
حدیث صحیح

Yang terlepas dari hukum ada tiga macam; (1) kanak-kanak hingga ia dewasa, (2) orang tidur hingga ia bangun, (3) orang gila hingga ia sembuh (Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah. Hadis ini sah).

5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw.)

Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.

Firman Allah Swt.:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ
الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. An-Nisa (4):165).

6) Melihat atau mendengar

Melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara'. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.

7) Jaga

Maka orang yang tidur tidak diwajibkan untuk shalat, begitu juga orang yang lupa.

Sabda Rasulullah Saw.:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ وَ عَنِ النَّائِمِ
حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَ عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَفِيْقَ. رواه أبوداود وابن ما
جه حد يث صحيح

Yang terlepas dari hukum ada tiga macam; (1) kanak-kanak hingga ia dewasa, (2) orang tidur hingga ia bangun, (3) orang gila hingga ia sembuh (Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah. Hadis ini sah).

b. Syarat-Syarat Sah Shalat

Menurut Sulaiman Rasjid (2007:68-71) ada beberapa syarat sah ibadah shalat di antaranya yaitu:

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil.

Sabda Rasulullah Saw.:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. رواه البخاري

رى ومسلم

Allah tidak menerima shalat seseorang di antara kamu apabila ia berhadas hingga ia berwudu (Riwayat Bukhari dan muslim).

- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

Firman Allah Swt. :

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Dan pakaianmu bersihkanlah (QS. Al-Muddassir 74:4).

Najis yang sedikit atau yang sukar memeliharanya (menjaganya) seperti nanah, bisul, darah khitan, dan darah berpantik yang ada di tempatnya diberi keringanan untuk dibawa shalat.

- 3) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

Firman Allah Swt :

﴿٣١﴾ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Al-A'raf 7:31).

- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat

Di antara syarat sah shalat ialah mengetahui bahwa waktu shalat sudah tiba.

5) Menghadap ke kiblat (ka'bah)

Menurut Sulaiman Rasjid selama dalam shalat wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadap ke dada. Kalau shalat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Kalau shalat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat, kalau mungkin kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain (1994:70-71).

Firman Allah Swt.:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِن
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan (QS.Al-Baqarah (2):144).

c. Rukun Shalat

1) Niat

Arti niat ada dua :

- Asal makna niat ialah ‘menyengaja’ suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri, bukan dipaksa).
- Niat pada Syara’(yang menjadi dirukun shalat dan ibadah yang lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhai-Nya. Inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang shalat hendaklah sengaja mengerjakan shalat karena

mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapat keridaan-Nya, begitu juga ibadat lain.

Firman Allah Swt. :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (QS. Al-Bayyinah (98) :5).

Sabda Rasulullah Saw :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ. رواه البخار ومسلم

Sesungguhnya segala amal itu hendaklah diawali dengan niat (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Mazhab yang empat bersepakat bahwa niat pada shalat lima waktu hukumnya wajib. Berarti niat itu harus ada pada shalat lima waktu. Golongan Syafii dan Malik sepaham bahwa niat itu menjadi rukun pada Shalat lima waktu. Hanafiyah dan Hanabilah sepakat pula bahwa niat itu menjadi syarat pada shalat lima waktu.

2) Berdiri bagi orang yang kuasa

Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh sambil duduk , kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring dan kalau tidak kuasa berbaring, boleh menelentang kalau tidak kuasa lagi yang demikian, shalat lah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting shalat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada.

Sabda Sasulullah Saw.:

عَمْرَانُ بْنُ حُصْبُضْنٍ كَانَتْ بِيَّ بَوَا سَيْرٍ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَا صَلَاةَ لِمَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ

فَقَا عِدَاً فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِ رِوَاهِ الْبَخَارِيُّ وَزَادَ النَّسَائِيُّ
عَى فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُسْتَلْقِيَا لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Amran bin Husban berkata, "Saya berpenyakit bawasir, maka saya bertanya kepada Nabi Saw. tentang shalat. Beliau berkata, shalatlah sambil berdiri, kalau tidak kuasa, shalatlah sambil duduk, kalau tidak kuasa sambil duduk, shalat sambil berbaring" (Riwayat Bukhari, dan Nasai menambahkan, "kalau tidak juga kuasa, shalatlah sambil menelentang, Allah tidak memberati seorang melainkan sekuatannya")

Pada Shalat fardhu diwajibkan berdiri karena berdiri adalah rukun shalat. ganjaran duduk dan berbaring itu kurang dari ganjaran berdiri, apabila dilakukan ketika mampu. Tapi jika dilakukan ketika berhalangan, ganjarannya tetap sempurna seperti shalat berdiri.

3) Takbiratul Ihram (membaca ‘‘Allahu Akbar ‘‘)

Takbir ini dinamakan dengan *takbiral-ihram* karena mengucapkannya diharamkan bagi orang yang shalat perbuatan-perbuatan yang biasa boleh dilakukan diluar shalat, seperti makan dan minum. Mengucapka *takbiral al-ihram* mesti dalam bahasa Arab, tidak boleh dengan bahasa lain. Menurut golongan Malikiyah dan Hanabilah tidak boleh membatasi antara dua kalimat tersebut, yaitu antara Allah dan Akbar, dengan suatu kalimat apapun atau dengan diam yang lama, karena yang disebut dengan takbir adalah rangkaian antara kalimat Allah dan Akbar (Ritonga & Zainuddin,2002:99).

4) Membaca Surat Al-Fatihah

Lafaz Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,(2)Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam,(3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,(4) Yang menguasaidi Hari Pembalasan,(5)Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan,(6) Tunjukila kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang Engkau dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tiadalah salat bagi seseorang yang tidaklah membaca surat Fatihah.” (Riwayat Bukhari).

Imam Malik, Syafii, Ahmad bin Handal dan Jumhurul ulama (dalam Sulaiman Rasjid, 1994:79) telah bersepakat bahwa membaca Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat salat itu wajib dan menjadi rukun salat, baik shalat fardhu ataupun shalat sunat.

5) Rukuk serta *Tuma'ninah* (diam sebentar)

Sabda Rasulullah Saw.:

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا. رواه البخاري ومسلم

“Kemudian rukuklah engkau hingga engkau diam sebentar rukuk.”(Riwayat Bukhari dan Muslim).

Adapun rukuk bagi orang yang salat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira dua tapak tangannya sampai kelutut, sedangkan yang baiknya ialah betul-betul menunduk sampai datar (lurus) tulang punggung dengan lehernya (90 derajat) serta meletakkan dua tapak tangan kelutut. Rukuk untuk orang yang shalat duduk sekurang-kurangnya ialah sampai muka sejajar dengan

lututnya, sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud.

6) I'tidal dua kali serta *Tuma'ninah* (diam sebentar)

Artinya berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca Al-Fatihah.

Sabda Rasulullah.:

ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا. رواه البخاري ومسلم

“Kemudian bangkitlah engkau sehingga berdiri tegak untuk I'tidal.”(Riwayat Bukhari dan Muslim).

7) Sujud dua kali serta *Tuma'ninah* (diam sebentar)

Sabda Rasulullah Saw.:

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا. رواه هلبخاري ومسلم

“Kemudian sujudlah, engkau hingga diam sebentar untuk sujud, kemudian bangkitlah engkau hingga diam untuk duduk, kemudian sujudlah engkau hingga diam untuk sujud.”(Riwayat Bukhari dan Muslim)

Sekurang-kurangnya sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud.

Sabda Rasulullah Saw.:

إِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ جَبْهَتَكَ وَلَا تَنْقُرْ نَقْرًا. رواه ابن حبان

وصحيحه

“Apabila engkau sujud, letakkan dahimu, dan janganlah engkau mencotok seperti cotok ayam,”(Riwayat Ibnu Hibban).

Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua tapak tangan, dua lutut dan ujung jari kedua kaki.

Sabda Rasulullah Saw.:

أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمِ الْجَبْهَةِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّ

كُبَيْتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ. رواه هلبخاري ومسلم

Saya disuruh supaya sujud dengan tujuh tulang, yaitu dahi, dua tapak tangan, dua lutut, dan ujung kedua kaki.”(Riwayat Bukhari dan Muslim).

Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti pinggul lebih tinggi dari pada kepala.

8) Duduk di antara dua sujud serta *Tuma'ninah* (diam sebentar)

Sabda Rasulullah Saw.:

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا. رواه البخاري و مسلم.

“Kemudian sujudlah engkau hingga diam untuk sujud, kemudian bangkitlah engkau hingga diam untuk duduk, kemudian sujudlah engkau hingga diam pula untuk sujud.”(Riwayat Bukhari dan Muslim).

9) Duduk akhir

Untuk tasyahud akhir, salawat atas Nabi Saw. dan atas keluarga beliau, keterangan yaitu amal Rasulullah Saw. (beliau duduk ketika membaca tasyahud dan salawat).

10) Membaca tasyahud akhir

Lafaz tasyahud :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ أَسْلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّ
لِحِينَ اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. رواه أبو
داود عن ابن عباس.

11) Membaca salawat atas Nabi Muhamad Saw.

Waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Sekurang-kurangnya membaca salawat seperti berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

Ya Tuhanku, berilah rahmat atas Muhamad dan keluarganya.

12) Memberi salam

Lafaz salam yang sempurna:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. رواه أبوداود وابن حبان.

Mudah-mudahan selamatlah kamu dengan rahmat dan berkah Allah.(Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Hibban)

13) Menertibkan rukun

Artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan diatas (Sulaiman Rasjid,1994:75-87).

d. Hal-Hal yang Wajib dan Sunnah dalam Shalat

1) Hal-Hal yang Wajib dalam Shalat

- a) Niat
- b) Berdiri (Kiyam)
- c) Takbiratul Ihram
- d) Qiraah (membaca surat Al-Fatihah)
- e) Rukuk
- f) Sujud
- g) Tasyahud
- h) Salam (Muhammad Wahidi, 2009:63)

2) Sunnah-sunnah dalam shalat

- a) Mengangkat kedua tangan ketika takbiiratul ihram, ruku' dan i'tidal dari rukuk.
- b) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan mengikat pergelangan tangan ibu jari dan kelingking serta meletakkannya di bawah pusar.
- c) Tawajjuh atau membaca do'a istiftaah.
- d) Isti'adzah (membaca *a'uudzubillaahi minasy syaithaanirrajiim*) pada rakaat pertama.
- e) *Ta'min* (membaca amin)

- f) Membaca ayat al-Qur'an yang mudah setelah membaca surat Al-Fatihah.
- g) Mengeraskan bacaan pada dua rakaat shalat shubuh dan shalat Jum'at. Begitu pula pada dua rakaat pertama shalat magrib, isya, dua shalat hari raya, shalat gerhana dan shalat istisqa'. Sedangkan bacaan pada shalat zhuhur dan ashar membacanya secara sirri dalam setiap rakaan. Begitu pula pada satu rakaat terakhir shalat maghrib dan dua rakaat shalat isya.
- h) Mengucapkan *takbiiratul intiqaal* (takbir perpindahan dari satu gerakan shalat kepada gerakan lainnya) setiap kali bangkit, turun, berdiri dan duduk. Kecuali ketika bangkit dari rukuk, maka mengucapkan '*sami'allaahu liman hamidah, rabbanaa wal lakal hamd*'.
hamd'.
- i) Tatacara rukuk. Yang wajib dalam rukuk adalah sekedar mencondongkan badan, sekira kedua tangan sampai pada kedua lutut. Akan tetapi sunnah di dalamnya mensejajarkan kepala, memegang lutut, dengan kedua tangan sembari merenggangkan kedua sisinya, merenggangkan jari tangan di atas lutut dan betis, serta meratakan posisi punggung.
- j) Dzikir ketika rukuk. Ketika rukuk disunnahkan berdzikir dengan lafaz '*subhaana rabbiyal 'azhiim*' bisa juga ditambah '*wa bihamdih*'.
- k) Membaca dzikir ketika bangkit dari rukuk dan I'tidal. Bagi orang yang shalat, baik sebagai imam ataupun shalat sendirian disunnahkan mengucapkan '*sami'allaahu liman hamidah*' ketika bangkit dari rukuk dan mengucapkan '*rabanaa wa lakal hamd*' atau '*Allahumma rabana wa lakal hamd*' ketika telag berdiri tekak dari rukuk.
- l) Posisi ketika turun menuju sujud dan bangkit dari sujud. Disunnahkan ketika turun menuju sujud dengan bertumpuh pada

lutut terlebih dahulu, kemudian kedua tangan baru kemudian wajah.

- m) Ketika sujud disunnahkan mengucapkan '*Subhaana rabbiyal a'laa*.
- n) Ketika duduk antara dua sujud disunnahkan duduknya dengan membentangkan kaki, yaitu menekuk kaki kiri dan membentangkannya kemudian duduk di atas kaki tersebut serta menegakkan telapak dan tumit kaki kanannya serta menghadapkan ujung jari kaki ke arah kiblat.
- o) Ketika duduk pada tasyahud awal disunnahkan melakukan *iftirasy* seperti ketika duduk antara dua sujud.
- p) Berdo'a setelah tasyahud akhir sebelum salam dengan do'a yang disukai untuk kebaika dunia dan akhirat.
- q) Setelah salam disunnahkan untuk berdzikir
- r) Membaca ayat kursi selesai shalat (Abdul Qadir Ar-Rahbawi, 2008:221-247).

e. Yang Membatalkan Shalat

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpunya melakukan i'tidal sebelum sempurna rukuk.
- 2) Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadad dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya batal. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup kembali.
- 3) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat kecuali jika lupa.
- 4) Banyak bergerak. Melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga kali langkah atau memukul tiga kali berturut-turut, karena orang yang dalam shalat itu hanya disuruh

mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan.

5) Makan atau minum (Sulaiman Rasjid, 1994:98-100).

f. Perbedaan Laki-Laki dan Wanita dalam Shalat

1) Laki-laki

- a) Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu rukuk dan sujud
- b) Waktu rukuk dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.
- c) Menyaringkan suaranya/bacaannya ditempat yang keras
- d) Bila memberitahu sesuatu kepada imam maka membaca tasbih, yakni membaca “*Subhanallah*”
- e) Auratnya dalam shalat antara pusat dan telapak tangan.

2) Perempuan

- a) Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya.
- b) Meletakkan perutnya pada dua tangan atau sikunya ketika sujud.
- c) Merendahkan suaranya/ bacaannya dihadapan laki-laki lain yakni yang bukan mukhrimnya.
- d) Bila memberi tahu sesuatu kepada imam dengan tepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
- e) Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua bela telapak tangan (Labib,2005 :43).

g. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

1) Cara melaksanakan shalat bagi laki-laki

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang akan dikerjakan, misalnya shalat zhuhur atau ashar.
- b) Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “ALLAHUAKBAR” (Takbiratul ihram). Dalam hati diniatkan

untuk melaksanakan shalat zhuhur atau ashar 4 rakaat dengan menghadap kiblat, karena Allah Ta'ala

- c) Setelah takbiratul ihram kedua telapak tangannya didekapkan pada dada. Kemudian membaca do'a iftitah. Posisi tangan kanan diatas tangan kiri.

Bacaan Do'a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا أَوْسَبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

- d) Surat Al-Fatihah. Selesai membaca do'a iftitah, kemudian membaca Al-Fatihah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

- e) Dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, misalnya surat Al-Ikhlas.
- f) Setelah bacaan surat pendek selesai, kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu, sementara ujung jari-jari

sejajar dengan telinga. Jari tangan dirapatkan, selain ibu jari, diikuti dengan takbir “ALLAHUKBAR”

- g) Rukuk, dengan posisi badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dengan siku diregangkan sampai posisi badan membentuk sudut siku-siku. Antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۃ ۓ

- h) Selesai rukuk dan membaca tasbih, kepala diangkat dan jari-jari tangan berada sejajar dengan telinga, diikuti dengan ucapan:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

- i) I'tidal, yaitu berdiri tegak seperti akan memulai takbiratur ihram dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggul. Anggota badan didiamkan sejenak. Diteruskan dengan membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

- j) Sujud, setelah I'tidal terus sujud, dimana kedua lutut, telapak tangan, dahi dan hidung menempel pada sajadah. Telapak kaki berdiri di atas jari-jari kaki. Ketika turun hendak sujud membaca “ALLAHUAKBAR”

Setelah sujud membaca tasbih:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ. ۃ ۓ

- k) Duduk antara dua sujud, setelah sujud kemudian duduk diantara dua sujud dengan posisi duduk di atas paha dalam keadaan terbuka, jari-jari rapat, sejajar dengan lutut, pandangan lurus ketempat sujud serta membaca ‘ ALLAHUAKBAR ‘, dan diteruskan dengan membaca :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ نِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَعَاْفِنِي وَاعْفُ عَنِّي.

- l) Kemudian dilakukan sujud yang kedua yang caranya sama seperti sujud pertama, diikuti dengan bacaan “ALLAHUAKBAR”
- m) Sujud kedua selesai dilakukan, kemudian berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat kedua diikuti dengan bacaan takbir “ALLAHU AKBAR”
- n) Duduk tasyahud/tahiyat awal. Pada rakaat kedua, kalau shalat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud/tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki, bacaan tasyahud/tahiyat awal:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ
 أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّ
 لِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ
 صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

- o) Tasyahud awal selesai dibaca kemudian bangun kembali untuk mengerjakan rakaat yang ketiga dengan posisi badan sama seperti pada saat mengerjakan takbiratul ihram diikuti dengan bacaan “ALLAHU AKBAR”.
- p) Berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat ketiga.
- q) Tasyahud akhir/tahiyat, duduk pada tasyahud akhir posisi telapak kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan sehingga di bawah kaki kanan. Telapak tangan diatas kedua paha. Kemudian membaca lafaz tasyahud/tahiyat akhir seperti tasyahud/tahiyat akhir seperti tasyahud awal yang ditambah dengan salawat atas keluarga Nabi Muhammad:

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Bacaan tasyahud akhir dilanjutkan dengan membaca salawat Ibrahimiyah:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَيَّ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
 سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

r) Salam, selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca “ASSALAMU ALAI-KUM WARAHMATULLAAH (Labib, 2005:47-60).

2) Cara shalat bagi perempuan

Cara shalat bagi yang perempuan sama dengan cara shalat bagi laki-laki. Namun ada beberapa tata cara yang perlu diperhatikan.

a) Takbir. Pelaksanaan takbir bagi perempuan:

- (1) Kedua kaki dirapatkan
- (2) Siku dirapatkan dengan posisi sejajar dengan lambung
- (3) Posisi telapak tangan harus sejajar dengan bahu

b) Rukuk, posisi perut agak menempel pada paha. Tangan memegang lutut dengan lurus dan siku agak dirapatkan, sehingga mengganjak pada dadanya.

c) Sujud. Pada saat sujud posisinya adalah:

- (1) Perut menempel pada paha
- (2) Kedua siku dirapatkan pada kedua lambung

d) Pakaian harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan kedua telapak tangan (Labib,2005 :61-62).

h. Niat-Niat Shalat Fardhu

1) Niat Shalat Zhuhur

أُصَلِّيَ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً [مَا مُؤَمَّاً] \\
 [إِمَامًا] لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku menyengaja shalat fardhu zhuhur empat rakaat menghadap kiblat (makmuman/imaman) karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar.

2) Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً [مَا مُؤَمَّاً] \ [إِمَامًا] بِه تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku menyengaja shalat ashar empat rakaat menghadap kiblat (makmuman/imaman) karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar.

3) Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً [مَا مُؤَمَّاً] \ [إِمَامًا] بِه تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku menyengaja shalat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat (makmuman/imaman) karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar.

4) Niat Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً [مَا مُؤَمَّاً] \ [إِمَامًا] بِه تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku menyengaja shalat isya empat rakaat menghadap kiblat (makmuman/imaman) karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar

5) Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً [مَا مُؤَمَّاً] \ [إِمَامًا] بِه تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku menyengaja shalat fardhu subuh dua rakaat menghadap kiblat (makmuman/imaman) karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar (Moh.Rifa'I,2016:49-50).

i. Fadilah (Keutamaan) Shalat

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan

manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya.

Mendirikan ibadah shalat memiliki beberapa keutamaan yaitu:

- 1) Keutamaan shalat lima waktu:
 - a) Mencegah dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar
 - b) Menghapus dosa-dosa kecil.
- 2) Keutamaan ibadah shalat sunat
 - a) Sebagai penyempurnaan ketidaksempurnaan shalat wajib.
 - b) Membiasakan shalat sunat bisa menemani Rasulullah di surga.
- 3) Keutamaan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah memiliki keutamaan 27 derajat dari shalat sendirian (Labib,2005:25-31).

j. Pentingnya Mengenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak Usia Dini

Menurut Erna Hidayati mengatakan bahwa ibadah shalat itu harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya.

Kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Dalam ranah nilai agama dan moral pada tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat menirukan gerakan ibadah shalat. di kehidupan sehari-hari sebagai umat yang beragama islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan ibadah shalat dengan sedikit bimbingan. Dengan dikenalkan bacaan dan gerakan shalat sejak usia dini, maka anak akan mampu mengerjakan ibadah shalat di waktu dewasa kelak. Mengenalkan ibadah shalat kepada anak sejak usia dini juga bisa membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhannya (2012:5).

k. Hal-Hal yang Harus di Kenalkan Kepada Anak dalam Ibadah Shalat

Menurut Ali Rohman yang menjadi tuntutan dalam mengenalkan ibadah shalat khususnya ibadah shalat fardhu kepada anak adalah

mengenalkan gerakan dan bacaan dari ibadah shalat fardhu. Anak yang sehari-hari sejak usia dini disandingkan ketika orangtua mendirikan shalat fardhu secara berjama'ah, maka jika kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus maka anak akan terbiasa dan fasih dalam melafalkan bacaan dari ibadah shalat fardhu. Dan dia juga antusias dalam menirukan gerakan dari ibadah shalat tersebut. Pengenalan aneka bacaan dan gerakan shalat fardhu dapat lebih meningkatkan motivasi anak untuk belajar mendirikan shalat fardhu bilamana orang tua (ayah dan ibu) di rumah menyediakan peralatan shalat khusus untuk anak dan diupayakan dengan mutu barang yang terbaik karena peralatan itu dikenakan ketika akan menghadapkan diri pada Allah swt. Untuk anak laki-laki disediakan sarung, baju taqwa, peci, sajadah. Untuk anak perempuan disediakan mukena dan sajadah. Sehari-hari se usai mendirikan shalat fardhu, ajak anak untuk menyimpan peralatan shalat ini pada tempat masing-masing secara rapi seperti mukena dan sarung harus dilipat, agar bila waktu shalat fardhu berikutnya datang tanpa dicari sudah siap pakai (2006:9-10).

1. Cara-Cara Pengajaran Ibadah Shalat Kepada Anak Sebelum Umur Tujuh Tahun

Menurut Davik cara mengajarkan anak ibadah shalat yaitu:

- 1) Mengajari surat Al-Fatihah sebagai persiapan untuk mengajarkan ibadah shalat.
- 2) Sebelum anak berumur tujuh tahun kita sudah mulai untuk mengajarkan anak ibadah shalat dan memotivasinya untuk melaksanakan shalat fardhu satu atau dua kali dalam sehari, pada tahap ini (di bawah tujuh tahun) kita tidak meminta mereka untuk shalat lima waktu sekaligus (2017:6).

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian

Menurut Moeslichatoen metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dapat dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah ditetapkan. Metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (2004:7).

Salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam metode demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu, serta melalui metode demonstrasi diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaannya (Isjoni, 2011:91).

Sesuai dengan pendapat diatas maka diperkuat oleh pendapat Novan Ardi Wiyani dan Barnawi yang mengatakan bahwa metode demonstrasi ini merupakan metode yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung. Melalui metode ini maka diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, serta diharapkan anak dapat menirukan dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pamongnya. Kegiatan demonstrasi dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang. Melalui kegiatan demonstrasi dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Dengan demikian akan merangsang anak untuk berusaha memperhatikan ilustrasi apa yang sedang dilakukan oleh pamongnya serta mendengarkan penjelasan pamongnya (2014:139).

b. Manfaat Metode Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini

Menurut Moeslichatoen metode demonstrasi dapat bermanfaat bagi anak yaitu :

- 1) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak yang melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai sosial, moral, keagamaan, dan sebagainya.
- 2) Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, bervikar konvergen, dan bervikar evaluatif.
- 3) Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal itu terjadi (2004:113-114).

c. Tujuan Metode Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini

Metode demonstrasi memberikan tujuan sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar atau anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Jadi tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan.

Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru:

- 1) Apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. Bila dirasa perlu diulang maka pengulangan demonstrasi itu tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketenangan agar tidak berdampak negatif pada anak.
- 2) Dalam memberikan penjelasan dengan suara harus dapat didengar dengan jelas (Moeslichatoen, 2004:116).

d. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Demonstrasi

1) Kelebihan dari metode demonstrasi

Menurut Zakiah Darajat ada beberapa keuntungan atau kelebihan dari metode demonstrasi yaitu :

- a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan (2004 :297).

2) Kekurangan metode demonstrasi

Menurut Widiyaningsih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan dari metode demonstrasi yaitu:

- a) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang akan ditunjukkan karena jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas.
- b) Tidak semua benda dan peristiwa yang bisa didemonstrasikan.
- c) Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang akan didemonstrasikan.
- d) Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan peserta didik menjadi lupa, dan materi pelajaran tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar bagi peserta didik (2014 :13).

e. Langkah –Langkah Rancangan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak Usia Dini

Untuk merancang kegiatan demonstrasi, maka guru harus memiliki rancangan sebelum melakukan kegiatan demonstrasi seperti persiapan guru, rancangan pelaksanaan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi dan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah:

1) Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi

Menetapkan rancangan tujuan dari kegiatan demonstrasi seorang guru harus mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional. Pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu, sedangkan pernyataan operasional berhubungan dengan bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati.

Menetapkan rancangan tema seorang guru perlu memperhatikan bahwa tema yang dipilih adalah tema yang berkaitan dengan kehidupan anak. Kita dapat mengambil tema-tema yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan bagi anak usia dini.

2) Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih

Kegiatan demonstrasi berdasarkan tujuan dan tema dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan demonstrasi yang disertai dengan penjelasan, dan demonstrasi dalam demonstrasi, maka rancangan bentuk dari kegiatannya yakni:

a) Demonstrasi yang disertai dengan penjelasan

Demonstrasi yang disertai penjelasan merupakan demonstrasi yang dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan dengan cara menunjukkan, melakukan, dan menjelaskan secara terpadu. Tiap anak mendapatkan kesempatan untuk memperhatikan apa yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan oleh guru agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas tentang sesuatu yang dicontohkan oleh guru.

b) Demonstrasi dalam bentuk dramatisasi

Demonstrasi dalam bentuk dramatisasi merupakan peragaan adegan drama yang berasal dari cerita atau cerita rakyat yang dapat memberikan pengalaman perasaan yang dihayati oleh anak seperti kejadian-kejadian yang dilukiskan oleh penulisnya.

3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi

Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi ada dua macam rancangan bahan dan alat yang diperlukan yaitu:

- a) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan guru.
- b) Bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat oleh guru, misalnya tema yang dipilih adalah membentuk bangunan rumah dengan cara melipat kertas.

4) Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa ada dua jenis demonstrasi yakni demonstrasi yang disertai dengan penjelasan dan bentuk dramatisasi.

- a) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi disertai penjelasan

Menetapkan rancangan langkah-langkah dalam kegiatan demonstrasi yang disertai penjelasan, seorang guru juga perlu menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak untuk meniru.

Agar anak tetap termotivasi untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar tersebut, guru perlu menetapkan penguatan-penguatan yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun yang kurang berhasil dalam menirukan pekerjaan yang didemonstrasikan.

- b) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi

Dramatisasi merupakan kegiatan menunjukkan adegan cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan. Dalam perkembangan perkembangannya cerita dapat berbentuk cerita rakyat atau cerita lain, baik yang dapat dibeli di toko buku yang ada maupun cerita yang dibuat oleh guru TK sendiri.

5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi

Kualitas pelaksanaan kegiatan demonstrasi banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan demonstrasi yang telah ditetapkan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi diharapkan dapat:

- a) Meningkatkan kemampuan melihat dan mendengar secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan.
- b) Kemampuan menirukan suatu pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat.
- c) Kemampuan imitasi atau identifikasi perilaku secara tepat.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka tujuan demonstrasi yang dipilih dapat dirancang dengan menggunakan teknik penilaian melalui observasi. Yang akan diobservasi adalah proses langkah-langkah menirukan model perilaku yang didemonstrasikan. Kualitas keberhasilan pada langkah 1 akan berpengaruh terhadap kualitas pada langkah 2 dan seterusnya, yang pada gilirannya akan dapat berpengaruh pada hasil akhir peniruan. Oleh karena itu penilaian diarahkan pada banyaknya keberhasilan yang dicapai anak, cermat dan telitinya dalam mengikuti langkah-langkah demonstrasi, kualitas ketelitian, kecermatan, ketepatan dalam menirukan perbuatan yang dicontohkan (Moeslichatoen, 2004 :121-130).

2. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Pengenalan Ibadah Shalat Kepada Anak

Sesuai dengan pendapat Isjoni yang mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan kepada anak tentang cara-cara mengerjakan sesuatu. Dan diharapkan kepada anak untuk dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaannya (2011 :91). Berdasarkan pernyataan tersebut maka metode demonstrasi juga bisa digunakan dalam bidang keagamaan, salah satunya adalah pengenalan ibadah shalat kepada anak.

Menurut Zakiah Darajat apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba

mendemonstrasikan didepan anak didiknya (2014 :297). Dengan guru mengenalkan ibadah shalat secara langsung kepada anak didik melalui metode demonstrasi maka anak akan dapat melihat secara konkret apa yang dilakukan oleh guru atau dilaksanakan atau diperagakan oleh guru didepan kelas, kemudian anak akan mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan, serta akan dapat membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membantu mengembangkan kemauan anak untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat, dan membantu mengembangkan kemampuan peniruan, serta pengenalan secara tepat (Isjoni, 2011 :91-92).

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bukhari Umar yang mengatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk mengajarkan pelaksanaan ibadah shalat juga telah dipakai sejak zaman Rasulullah Saw. yang terdapat dalam hadis riwayat Muslim dari Aisyah :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ
 الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِالحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ
 يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يَصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ
 الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ السُّجُودِ لَمْ
 يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ اَلتَّحِيَّةَ وَكَانَ يَفْرِشُ
 شِئْرَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَيُنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ
 وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ
 بِالتَّسْلِيمِ. رواه مسلم

Aisyah berkata, ‘Rasulullah saw. memulai shalat dengan takbir dan memulai bacaan dengan Al-Hamd lillah Rabb al-‘alamin’. Bila rukuk, beliau tidak mendongakkan kepalanya dan tidak (pula) menundukkannya, tetapi di antara itu. Apabila bangkit dari rukuk, beliau tidak sujud sebelum berdiri betul-betul (lurus). Bila mengangkat kepalanya dari sujud, beliau tidak sujud lagi hingga duduk betul-betul. Beliau membaca ‘al-tahiyyat’ di tiap-tiap rakaat, dan membentangkan kaki kirinya dan mendirikan kaki kanan.

Beliau melarang ‘uqbat al-syaithan’ (cara duduk syaitan yaitu menghamparkan dua tapak kaki dan duduk di atas dua tumitnya) dan melarang seseorang membentangkan dua lengannya (di bumi) sebagai bentangan binatang buas. Selanjutnya beliau mengakhiri shalat dengan salam.

Informasi yang terkandung dalam hadist tersebut di antara lain adalah Rasulullah saw. telah memperlihatkan kepada sahabat kaifiyat (cara-cara) melaksanakan shalat serta urutannya. Kaifiyat tersebut antara lain adalah memulai shalat dengan takbir, melakukan rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, duduk sambil membaca tahiyat, dan akhirnya beliau menutup kegiatan shalat dengan mengucapkan salam.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran kaifiyat shalat ini merupakan hal yang sangat tepat. Hal itu dapat dipahami karena kesesuaian metode dengan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik. Dalam melaksanakan shalat, umat islam diperintahkan agar mengikuti cara yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Agar umat dapat mengerjakan sebagaimana rasul, sudah segoyanya beliau memberikan contoh, agar para sahabat rasulullah mudah memahami dan tidak melakukan kesalahan (2011:96-97).

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti juga mencari pedoman dari beberapa penelitian karya ilmiah. Adapun permasalahan yang hampir sama yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Ningsi Hulima** yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Anak Meniru Shalat Melalui Teknik Pemodelan Di Kelompok Manggis Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan anak menirukan gerakan ibadah shalat yang diambil melalui metode observasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menirukan gerakan shalat melalui teknik pemodelan pada anak kelompok A di TK Manggis Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango dapat ditingkatkan.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang gerakan ibadah shalat. Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah peneliti mengenalkan ibadah shalat tetapi melalui penerapan metode demonstrasi, sedangkan Ningsi Hulima kemampuan anak meniru gerakan shalat dengan metode teknik pemodelan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Widiyaningsih** pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik dikelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang.

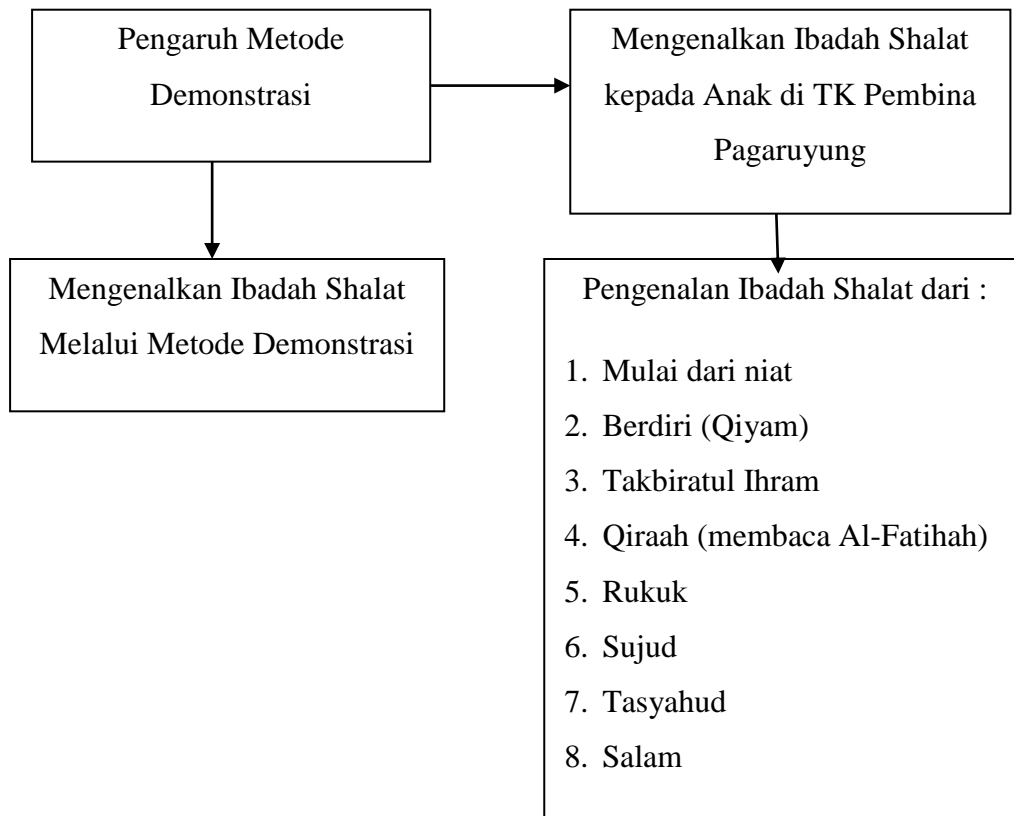
Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang ibadah shalat melalui metode demonstrasi.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan penelitian eksperimen sedangkan Widiyaningsih penelitian yang dilakukannya memakai jenis penelitian PTK. Obyek yang akan peneliti teliti adalah anak usia dini, sedangkan Widiyaningsih obyek yang diteliti adalah anak usia SD.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak, salah satunya melalui penerapan metode demonstrasi.

Bagan II.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Metode Demonstrasi
Terhadap Pengenalan Ibadah Shalat pada Anak di TK N Pembina
Pagaruyung



Penjelasan pada bagan di atas adalah peneliti melihat adanya masalah tentang pengenalan ibadah shalat pada beberapa orang anak di TK Pembina Pagaruyung. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mengenalkan ibadah shalat pada anak melalui metode demonstrasi.

C. Hipotesa

Ha : Terdapat peningkatan terhadap pengenalan ibadah shalat pada anak di TK Pembina Pagaruyung.

Ho : Tidak terdapat peningkatan terhadap pengenalan ibadah shalat pada anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen karena tujuannya untuk melihat peningkatan pengenalan ibadah shalat kepada anak usia dini melalui metode demonstrasi di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (2007:207).

Sanapiah Faisal mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bermaksud untuk menguji sesuatu hipotesis. Setelah masalahnya dibatasi dengan tegas, peneliti perlu mengembangkan hipotesis yang akan diujinya (sesuatu jawaban sementara yang nantinya akan diuji melalui suatu eksperimen). Dalam pengujian dimaksud, hipotesisnya boleh jadi bisa diterima (teruji kebenarannya), tapi bisa juga ditolak (kebenarannya tidak terbukti). Diterima atau ditolaknya hipotesis itu, tergantung pada hasil observasi terhadap hubungan variabel-variabel pada obyek eksperimen (1982:76).

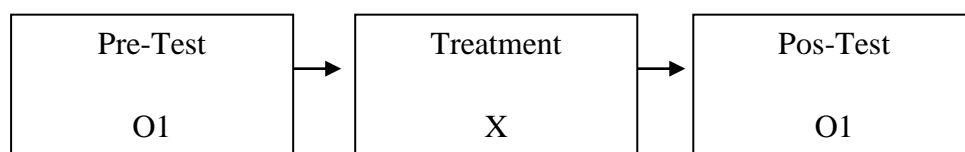
Moh. Kasiram mengatakan bahwa penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian, dimana penelitian ini memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh

atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi (2008:210).

Menurut Deni Darmawan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/ tindakan/ treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (2013:226).

Jadi, Penelitian eksperimen adalah di mana dengan sengaja memberikan perlakuan/ tindakan/ treatment kepada responden atau sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (metode demonstrasi) terhadap Y (mengenalkan ibadah shalat kepada anak usia 5-6 tahun), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pengendalian dan manipulasi gejala.

Adapun model eksperimen yang dipakai adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Karena desain ini hanya menggunakan satu group saja, pada desain ini peneliti akan mengadakan pre-test sebelum eksperimen dilakukan. *Pre-test* yang diberikan adalah test baku untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Berikut bentuk gambaran penelitian *One Group Pretest-Posttest*:



Setelah treatment diberikan (diajarkan dengan metode A dalam periode tertentu) diadakan *post-test*. *Posttest* ini bisa sama persis dengan *pre-test* atau setaraf *pretest*. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama (Moh.Kasiram,2008:214-215). Data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan metode demonstrasi dengan membandingkan nilai rata-rata

kemampuan mengenal ibadah shalat sebelum dan setelah diberikan metode demonstrasi. Untuk melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengenalan ibadah shalat kepada anak, maka akan dilakukan analisis uji beda (t-test) supaya bisa melihat signifikansi pengenalan ibadah shalat kepada anak.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B3 di TK Pembina Pagaruyung, Kec. Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar. Adapun waktu penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Supranto populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (2007:8). Sementara itu menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2007:117).

Adapun objek yang akan menjadi populasi peneliti adalah seluruh anak didik B1, B2,B3,B4, Ddan B5 TK Negeri Pembina Pagaruyung. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel III.1

Jumlah Anak Didik TK Negeri Pembina Pagaruyung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	B1	18 orang
2	B2	18 orang
3	B3	18 orang
4	B4	18 orang
5	B5	18 orang
	Jumlah	90 orang

Sumber kepala sekolah TK Negeri Pembina Pagaruyung Ibuk Yeli Suhatri

2. Sampel

Menurut Supranto Sampel adalah sebagian dari populasi. Elemen-elemen anggota sampel, merupakan anggota populasi dari mana sampel diambil (2007:9). Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (2007:118). Dalam penelitian ini untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2007:12) *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada *Purposive Sampling* adalah sebanyak satu kelas yang terdiri dari 18 orang anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Pagaruyung kelompok yang akan peneliti jadikan sampel adalah kelompok B3. Alasannya karena selama peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa pada kelompok B3 hampir setengah dari anak muridnya yang belum mengenal gerakan ibadah shalat fardhu dan urutan beberapa bacaan ibadah shalat fardhu mulai dari bacaan niat, surat Al-Fatihah. Anak belum mengenal seperti apa urutan gerakan shalat fardhu dari awal sampai akhir dan apa bacaan yang pertama yang harus dibaca ketika melaksanakan ibadah shalat fardhu.

C. Definisi Operasional

Metode demonstrasi menurut Novan Ardi dan Barnawi adalah metode yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung. Melalui metode ini

diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pendidiknya (2011:139). Dalam penelitian ini metode demonstrasi yang peneliti maksud adalah menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat fardhu kepada anak, memberikan anak petunjuk dan memperagakan gerakan shalat dan beberapa bacaan ibadah shalat fardhu seperti bacaan niat shalat fardhu, sehingga anak bisa menirukan gerakan ibadah shalat dan beberapa bacaan shalat fardhu.

Ibadah Shalat menurut Moh. Rifa'I adalah suatu ibadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'(2016:32). Dalam penelitian ini ibadah shalat yang peneliti maksud adalah pengenalan cara melaksanakan ibadah shalat fardhu kepada anak usia dini, agar anak mampu mengenal bentuk-bentuk gerakan shalat fardhu, serta mengenalkan beberapa bacaan shalat fardhu seperti bacaan niat, surat al-fatihah, sehingga diharapkan anak bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dimati, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan kisi-kisi instrument untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti (2007 :148-149).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi yang menggunakan bentuk instrumen *cek* dengan kategori kemampuan mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu, serta menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, dan mampu, sangat mampu dengan keterangan sebagai berikut:

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

Kisi-Kisi Instrument Pengenalan Ibadah Shalat pada Anak di TK N Pembina Pagaruyung

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Butir
Pengenalan Ibadah Shalat	1. Ibadah Shalat Fardhu	a. Menyebutkan nama-nama dan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu b. Menyebutkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu	1 – 2
	2. Bacaan Shalat	a. Melafalkan masing-masing niat shalat fardhu b. Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	3 – 4
	3. Gerakan Shalat	a. Bentuk gerakan takbiratul ikhram b. Bentuk gerakan rukuk c. Bentuk gerakan sujud c. Bentuk gerakan tasyahud d. Bentuk gerakan dalam membaca kalimat salam	5 – 9

Tabel III.3
Penilaian Pengenalan Ibadah Shalat

No	Item Indikator	Nama Anak			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu				
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu				
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu				
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah				
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu				
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk				
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud				
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud				
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam				

A. Validitas

Untuk instrument test, pengujian validasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validita isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau

pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli (Sugiono, 2007 :182-183). Dalam penelitian ini yang menjadi validator peneliti adalah bapak Dr.Irman,S.Ag., M.Pd dan Ibu Rosmanidar S.Pd, AUD.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini seorang peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah peraturan-peraturan peraturan rapat, catatan harian, laporan kegiatan dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti indek prestasi, jumlah anak dan lain sebagainya. Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan pengenalan ibadah shalat di TK N Pembina Pagaruyung adalah kamera untuk foto kegiatan shalat anak.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alah untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, minat maupun bakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Adapun tes yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan pengenalan ibadah shalat untuk anak di TK N Pembina Pagaruyung adalah tes bacaan dari nat shalat fardhu dan bacaan surat Al-Fatihah (Eko Putro Widoyoko, 2012:49-50).

C. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrument diberi bobot atau skor terlebih dahulu pada setiap item seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.4

Alternatif Kemampuan Instrument Bobot

Alternative Jawaban	Item
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Kurang Mampu	2
Tidak Mampu	1

Setelah diberi jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban terhadap pengenalan ibadah shalat kepada anak di kelompok B3 . Yang mana dalam penelitian ini memiliki 1-4 rentang skor. Jumlah item indikator terhadap pengenalan ibadah shalat anak kelompok B3 TK N Pembina Pagaruyung sebanyak 9 item. sehingga interval kriteria ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor maksimum $4 \times 9 = 36$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 9 item dan hasilnya adalah 36

- b. Skor minimum $1 \times 9 = 9$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 9 item dan hasilnya adalah 9

- c. Rentangnya adalah $36 - 9 = 27$

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

- e. Panjang interval $27 : 4 = 6.75$ dibulatkan menjadi 7

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Tabel III.5
Klasifikasi Skor Pengenalan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung

No	Interval Skor	Kategori
1	30 – 36	Sangat Mampu
2	23 -29	Mampu
3	16 -22	Kurang Mampu
4	9 – 15	Tidak Mampu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.” Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono,2007:207)

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t seperti berikut:

- a. Mencari D (Difference) variabel X dan Variabel Y
- b. Mencari Mean dan Difference
- c. Menghitung perbedaan rata dengan uji –t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$T_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

Keterangan:

MD = Mean Of Difference

SDD = Mean Devisiasi Standar Dari Difference

SEMD = Standar Error Kedua Dari Difference

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung data obeservasi (t_0) besar nilainya dari t tabel (tt) maka hipotesis alternatif nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternative (h_a) diterima. Artinya metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengenalan ibadah shalat kepada anak, tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (tt) maka hipotesis nihil (h_0) diterimah dan hipotesis (h_a) ditolak. Artinya metode demonstrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengenalan ibadah shalat kepada anak.

Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap kelompok secara keseluruhan, selanjutnya setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan konsep pengenalan ibadah shalat melalui metode demonstrasi dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model sampel “dua sampel yang kecil satu sama lain mempunyai hubungan”.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Mean dari Difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari devisiasi standar dari difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari standar error dari mean of difference

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. $df = N-1$

Keterangan:

MD : Mean of difference nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan Variabel II

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor Variabel I (variabel X) dan variabel II (Variabel Y)

N : Number of Case (Jumlah subjek yang diteliti)

SEMD : Standar Error (Standar Kesepatan) dari Mean of Difference

SD_D : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II.

df : Degrees of freedom (Menguji Signifikan t_0).
(Anas Suddjino, 2005:305-357).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode demonstrasi apakah lebih baik digunakan dalam mengenalkan ibadah shalat anak di TK N Pembina Pagaruyung.

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan bagaimana pengaruh metode demonstrasi dalam mengenalkan ibadah shalat pada anak. Sampel yang peneliti ambil adalah anak di kelompok B3 TK N Pembina Pagaruyung yang berjumlah 18 anak.

Berdasarkan pengolahan hasil instrument awal dengan menggunakan tes dan dokumentasi, pengenalan ibadah shalat, ditemukan permasalahan nyata pengenalan ibadah shalat pada anak yaitu anak belum bisa untuk mengenal nama-nama dari ibadah shalat terutama ibadah shalat fardhu, anak belum bisa untuk mengenal jumlah rakaat dari masing-masing shalat fardhu, anak belum bisa untuk mengenal bacaan niat shalat fardhu, dan anak juga belum bisa untuk mengenal bacaan surat Al- Fatihah serta anak juga belum bisa untuk mengenal bentuk-bentuk dari gerakan ibadah shalat dikarenakan waktu untuk memberikan pengajaran praktek ibadah shalat terlalu sedikit, guru tidak terlalu menjelaskan secara detail mengenai praktek ibadah shalat, metode yang digunakan oleh pendidik kurang menarik perhatian anak untuk belajar shalat, dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bercerita, kemudian metode yang digunakan di sekolah dan di rumah berbeda, disekolah anak di ajak untuk shalat namun di rumah anak tidak di ajak untuk shalat. Terkait dengan permasalahan pengenalan ibadah shalat pada anak, maka

peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrument terlebih dahulu kelompok yang dijadikan sebagai sampel untuk penelitian untuk melihat pengenalan ibadah shalat, maka kelompok tersebut belum diberi metode demonstrasi tetapi masih memakai metode yang sebelumnya yaitu metode ceramah, tanya jawab dan bercerita. Setelah hasilnya telah terlihat, baru kelompok tersebut diberikan beberapa *treatment* yaitu menggunakan metode demonstrasi untuk pengenalan ibadah shalat anak. Adapun hasil pengolahan kisi-kisi adalah sebagai berikut ini:

1. Hasil Data *Pretest*

Tabel IV.1
Kelompok B3

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kate Gori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ANY	1	2	2	1	2	1	2	2	2	15	TM
2	HJ	3	2	1	1	1	3	2	1	1	15	TM
3	FQ	2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	TM
4	RJ	3	1	1	3	2	1	2	1	3	17	KM
5	AO	1	1	1	3	2	2	2	2	2	16	KM
6	RS	2	3	1	2	1	2	2	1	2	16	KM
7	QA	1	1	1	3	2	2	2	2	2	16	KM
8	MR	1	1	1	1	1	1	2	1	2	11	TM
9	KEF	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	KM
10	JAI	1	1	1	3	1	2	2	2	2	15	TM
11	AP	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16	KM
12	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	KM
13	GP	3	1	1	3	2	2	2	2	2	18	KM
14	ARW	1	1	1	2	1	2	1	2	2	13	TM
15	SQR	2	1	1	3	1	1	1	2	2	14	KM
16	FZ	3	2	1	2	2	2	2	2	2	18	KM
17	DPP	1	1	1	2	1	2	1	1	2	12	TM
18	ARP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	KM
Total		34	26	23	39	27	33	33	30	36	281	
		Rata-Rata									15.6	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 19 dan skor terendah adalah 12. Adapun anak yang memiliki kemampuan mengenal ibadah shalat yang tidak mampu berjumlah 7 orang, 11 orang di kategorikan kurang mampu, sedangkan untuk kategori mampu dan sangat mampu belum ada. Artinya kemampuan mengenal ibadah shalat pada kelompok B3 masih rendah. Dari data *pretest* di atas, maka peneliti menjadikan kelompok B3 sebanyak 18 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* melalui metode demonstrasi.

Tabel IV.2
Klasifikasi Skor Kemampuan Pengenalan Ibadah Shalat pada
Anak Usia 5-6 Tahun
di TK N Pembina Pagaruyung (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	30 – 36	SM	0	0%
2	23 -29	M	0	0%
3	16 -22	KM	11	61.11%
4	9 – 15	TM	7	38.89%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada anak yang memiliki kemampuan mengenal ibadah shalat dengan kategori sangat mampu dan mampu dan 11 orang anak dengan persentase 61.11% kategori kurang mampu dan 7 orang anak dengan persentase 38.89% dengan kategori tidak mampu.

2. Rencana Perlakuan/*Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan metode demonstrasi yang akan membantu anak dalam mengenalkan ibadah shalat pada anak kelompok B3 di TK N Pembina Pagaruyung. Pelaksanaan *treatment* sebanyak lima kali pertemuan yaitu 26 , 27, 29, Januari, 1, 2 Februari 2018.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa anak masih sulit untuk mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu. Dalam materi shalat anak kebingungan untuk melakukan gerakan ibadah shalat. Anak shalat, tetapi anak masih belum bisa mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu, belum mampu mengenal niat dari masing-masing ibadah shalat. Oleh karena itu rencana pelaksanaan *treatment* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Metode Demonstrasi

No	Materi	Waktu
1	Shalat subuh	26 Januari 2018
2	Shalat zuhur	27 Januari 2018
3	Shalat ashar	29 Januari 2018
4	Shalat maqrib	1 Februari 2018
5	Shalat isya	2 Februari 2018

a. Pelaksanaan *Treatment* 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada *treatment* ini peneliti melaksanakan kegiatan demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 di sentra ibadah pada pukul 08.30-10.00. peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, sementara peneliti menjadi pengamat langsung dalam kegiatan ibadah shalat dengan metode

demonstrasi. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti langsung mengontrol kegiatan demonstrasi.
- b) Pada *treatment* 1 ini kegiatan yang diberikan adalah pertama guru menjelaskan tentang ibadah shalat khususnya ibadah shalat fardhu.
- c) Bentuk pelaksanaan *treatment* yang akan diberikan yaitu dengan mengenalkan nama-nama ibadah shalat fardhu.
- d) Guru mendemonstrasikan praktek ibadah shalat subuh kepada anak.
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran penilaian.
- f) Menyiapkan RPPH

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 26 Januari 2018 yang bertempat di TK N Pembina Pagaruyung pada kelompok B3. Pada *treatment* yang pertama ini materi yang akan diajarkan adalah mengenalkan ibadah shalat subuh pada anak. Berikut pelaksanaan dari *treatment* 1:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung.
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan.
- c) Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
- d) Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu

- e) Guru mengenalkan shalat subuh dan jumlah rakaat ibadah shalat subuh
 - f) Guru mengenalkan bacaan niat shalat subuh dan surat Al-Fatihah
 - g) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat subuh
 - h) Anak melakukan praktek ibadah shalat subuh secara bersama
- 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan tes mengenai bacaan niat ibadah shalat subuh dan surat Al-Fatihah. Untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari ibadah shalat tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* ini terlihat masih ada anak yang belum mampu dan belum terlihat bagaimana dalam kemampuan mengenal ibadah shalat sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment* 1 ini terdapat 6 anak dalam kategori tidak mampu, 11 anak dalam kategori kurang mampu dan 1 anak dalam kategori mampu.



Gambar IV.1 Belajar Shalat Subuh

b. Pelaksanaan *Treatment 2*

1) Perencanaan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu.
- c) Praktek ibadah dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018 . kegiatan yang kedua yang akan diperkenalkan kepada anak adalah mengenalkan ibadah shalat zuhur. Berikut pelaksanaan dari *treatment* ke 2:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
- c) Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
- d) Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
- e) Guru mengenalkan shalat zuhur dan jumlah rakaat shalat zuhur
- f) Guru mengenalkan bacaan niat shalat zuhur dan bacaan surat Al-Fatihah

g) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat zuhur

h) Anak melakukan praktek ibadah shalat zuhur secara bersama

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan tes mengenai bacaan niat ibadah shalat zuhur dan surat Al-Fatihah. Untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari ibadah shalat tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Saat peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengenalkan ibadah shalat fardhu (shalat zuhur) pada pertemuan kedua, maka berdasarkan evaluasi yang peneliti lakukan anak-anak sudah mulai mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu, jumlah rakaat dalam ibadah shalat fardhu, surat Al-Fatihah dan beberapa bentuk gerakan dari ibadah shalat seperti takbiratul ikhram, rukuk, sujud, duduk tasyahud serta gerakan salam. Namun disini peneliti melihat anak masih ragu-ragu dalam melakukan praktek ibadah. Pada *treatment* 2 ini terdapat 4 anak dalam kategori tidak mampu, 12 anak dalam kategori kurang mampu dan 2 anak dalam kategori mampu.

Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan *treatment* kembali untuk langkah berikutnya. Tujuannya agar anak bisa menjadi mampu untuk mengenal ibadah shalat terutama ibadah shalat fardhu.



Gambar IV.2 Belajar Shalat Zuhur

c. Pelaksanaan *Treatment 3*

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2018. Dengan jumlah anak yang hadir 16 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu.
- c) Praktek ibadah dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kegiatan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan ketiga pada tanggal 29 Januari 2018. Untuk *treatment* yang ketiga ini peneliti mengenalkan ibadah shalat ashar. Berikut rangkaian pelaksanaan kegiatannya:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
- c) Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak

- d) Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menanyakan dan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
- e) Guru mengenalkan shalat ashar dan jumlah rakaat shalat
- f) Guru mengenalkan bacaan niat shalat ashar dan bacaan surat Al-Fatihah
- g) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat ashar
- h) Anak dan guru melakukan praktek ibadah shalat ashar secara bersama

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan tes mengenai bacaan niat ibadah shalat ashar dan surat Al-Fatihah. Untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari ibadah shalat tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Kegiatan *treatment* ketiga ini, peneliti melihat sudah banyak anak yang mulai mampu untuk mengenal ibadah shalat fardhu. Anak sudah mulai bisa mengenal niat shalat ashar, surat Al-Fatihah dan anak sudah mulai mampu untuk mempraktek gerakan ibadah shalat ashar. Walaupun terkadang masih ada anak yang belum bisa mengenalnya ibadah shalat fardhu. Pada *treatment* 3 ini terdapat 4 anak dalam kategori tidak mampu, 10 anak dalam kategori kurang mampu dan 4 anak dalam kategori mampu. Karena masih ada juga anak yang belum mengenal ibadah shalat ashar, maka agar anak bisa

untuk mengenalnya maka akan dilakukan pada *treatment* yang selanjutnya.



Gambar IV.3 Belajar Shalat Ashar

d. Pelaksanaan *Treatment* 4

1) Perencanaan

Treatment yang keempat dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2018 di sentra imajinasi. Pada *treatment* yang keempat ini semua anak hadir. Sebelum melakukan kegiatan pada *treatment* keempat ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu mahgrib..
- c) Praktek ibadah dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kegiatan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pada pertemuan keempat yang juga lanjutan dari *treatment* yang sebelumnya pada tanggal 1 Februari 2018 di sentra persiapan dengan materi shalat maqhrrib. Berikut pelaksanaan kegiatannya:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung

- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
 - c) Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
 - d) Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
 - e) Guru mengenalkan shalat maqrib dan jumlah rakaat shalat maqrib
 - f) Guru mengenalkan bacaan niat shalat maqrib dan surat Al-Fatihah
 - g) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat maqrib
 - h) Anak dan guru mempraktekkan ibadah shalat ashar secara bersama
- 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan tes mengenai bacaan niat ibadah shalat maghrib dan surat Al-Fatihah. Untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari ibadah shalat tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Kegiatan *treatment* keempat ini, peneliti melihat sudah ada anak yang mampu untuk mengenal ibadah shalat fardhu. Anak sudah mulai bisa mengenal niat shalat ashar, surat Al-Fatihah dan anak sebagian sudah mampu untuk mempraktek gerakan ibadah shalat maqrib. Walaupun terkadang masih ada anak yang ragu-ragu dalam mengenalnya ibadah shalat fardhu. Pada *treatment* 4 ini terdapat 1 anak dalam kategori tidak mampu, 10 anak dalam kategori kurang mampu dan 7 anak dalam kategori mampu. Karena masih ada juga

anak yang ragu-ragu dalam melakukan praktek ibadah shalat fardhu, maka agar anak bisa untuk melakukan prakteknya dilakukan pada *treatment* selanjutnya.



Gambar IV.4 Belajar Shalat Maghrib

e. Pelaksanaan *Treatment 5*

1) Perencanaan

Treatment yang kelima dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2018 di sentra seni kreasi. Pada *treatment* yang kelima ini semua anak hadir. Sebelum melakukan kegiatan pada *treatment* kelima ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal ibadah shalat terutama shalat fardhu.
- c) Praktek ibadah dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kegiatan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pada pertemuan keempat

yang juga lanjutan dari *treatment* yang sebelumnya pada tanggal 2 Februari 2018 di sentra persiapan dengan materi shalat isya. Berikut pelaksanaan kegiatannya:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
- c) Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
- d) Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
- e) Guru mengenalkan shalat isya dan jumlah rakaat shalat isya
- f) Guru mengenalkan bacaan niat ibadah shalat isya dan bacaan surat Al-Fatihah
- g) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah shalat isya.
- h) Anak dan guru mempraktekkan ibadah shalat isya secara bersama

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan tes mengenai bacaan niat ibadah shalat isya dan surat Al-Fatihah. Untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari ibadah shalat tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Kegiatan *treatment* kelima ini, peneliti melihat anak mengalami peningkatan dalam mengenal ibadah shalat, sudah banyak anak yang

mampu untuk mengenal ibadah shalat fardhu. Anak sudah bisa mengenal niat shalat isya, surat Al-Fatihah dan anak sudah mampu mempraktek gerakan ibadah shalat isya. Pada *treatment* 5 ini terdapat 10 anak dalam kategori kurang mampu dan 8 anak dalam kategori mampu. Setelah dilaksanakan beberapa kali *treatment* dan untuk melihat hasil akhir maka langkah selanjutnya akan diberikan *posttest*



Gambar IV.5 Belajar Shalat Isya

3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan *treatment* yang diberikan yaitu dengan memberikan tes bacaan salah satu dari ibadah shalat fardhu, bacaan surat Al-Fatihah dan untuk melihat gerakannya ibadah shalatnya juga menggunakan dokumentasi, tujuannya adalah melihat kemampuan pengenalan ibadah shalat fardhu setelah diberikan kegiatan percobaan metode demonstrasi, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan percobaan metode demonstrasi membandingkan rata-rata kemampuan pengenalan ibadah shalat anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan percobaan metode demonstrasi dengan analisis statistik uji beda

(t-test). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan kemampuan bahasa anak. Berikut hasil data *posttest*.

Tabel IV. 4
Hasil *Posttest* Kemampuan Mengenalkan Ibadah Shalat Anak di
Kelompok B3 TK N Pembina Pagaruyung

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kate Gori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ANY	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	KM
2	HJ	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20	KM
3	FQ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	KM
4	RJ	3	3	2	2	4	3	2	2	2	23	M
5	AO	3	3	2	4	2	3	3	2	2	24	M
6	RS	3	2	2	4	2	3	3	2	2	23	M
7	QA	3	3	2	4	2	3	2	2	2	23	M
8	MR	3	2	2	4	2	2	2	2	2	21	KM
9	KEF	3	3	2	4	3	3	2	2	2	24	M
10	JAI	2	3	2	4	2	2	2	2	2	21	KM
11	AP	4	3	2	4	2	3	2	2	2	24	M
12	AA	4	3	3	4	2	3	3	2	3	27	M
13	GP	3	3	3	4	2	3	3	3	3	27	M
14	ARW	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	KM
15	SQR	3	3	2	4	2	3	3	2	2	24	M
16	FZ	3	2	2	4	2	3	3	2	3	24	M
17	DPP	3	2	2	3	2	3	3	2	2	22	KM
18	ARP	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	M
Total		53	46	39	64	40	49	44	38	40	413	
		Rata-Rata									22.9	

Berdasarkan tabel *posttest* di atas diperoleh skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 18 dengan rata-rata 22.9. Adapun anak yang memiliki kemampuan pengenalan ibadah shalat yang tidak mampu sudah tidak ada, kategori kurang mampu 7 orang anak, dan kategori mampu 11 orang anak. Sedangkan untuk kategori sangat mampu belum ada. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan pengenalan ibadah shalat anak di

TK N Pembina Pagaruyung setelah diberi *treatment* dapat dikatakan berkembang baik.

Tabel IV.5
Klasifikasi Skor Kemampuan Pengenalan Ibadah Shalat Anak
Usia 5-6 Tahun di TK N Pembina Pagaruyung (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	30 – 36	SM	0	0%
2	23 -29	M	11	61.11%
3	16 -22	KM	7	38.88%
4	9 – 15	TM	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* ada 11 orang anak dengan presentase 61,11% yang kemampuan mengenal ibadah shalat pada kategori mampu, 7 orang anak dengan presentase 38,88% yang kategori kurang mampu. Untuk kategori tidak mampu sudah tidak ada lagi dan juga masih belum ada anak yang sangat mampu dalam perkembangan mengenal ibadah shalatnya.

Setelah hasil *posttest* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *posttest* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat kepada anak di TK N Pembina Pagaruyung.

A. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi

normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $>0,05$ maka dapat berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS *versi 20 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel IV. 6
Uji Normalitas
Tests of Normality

	x	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	2.00	.136	18	.200 [*]	.951	18	.448

Berdasarkan *output one sample Kolmogrov-Smirnov Test*, diperoleh nilai sig (signifikan) $0,448 = .448$ dan lebih besar dari $0,05$ ($.448 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan variabel pengenalan ibadah shalat pada anak berdistribusi normal.

2. Tabel Berdistribusi Homogen

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehomogenan dipenuhi jika nilai sig $\geq 0,05$, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS *versi 20 for windows* hasil uji homogen ditunjukkan tabel berikut:

Tabel IV.7
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.838	3	9	.506

Berdasarkan *output Of Homogeneity of Variences*, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,506= 506 dan lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

B. Pengujian Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan di uji disini merupakan hipotesis statistik karena peneliti bekerja dengan sampel.

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest-postest*, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan anak mengenal ibadah shalat melalui metode demonstrasi. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan kategori kemampuan anak mengenal ibadah shalat saat *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8

**Perbandingan Kemampuan Pengenalan Ibadah Shalat Anak antara
Pretest dan *Postest***

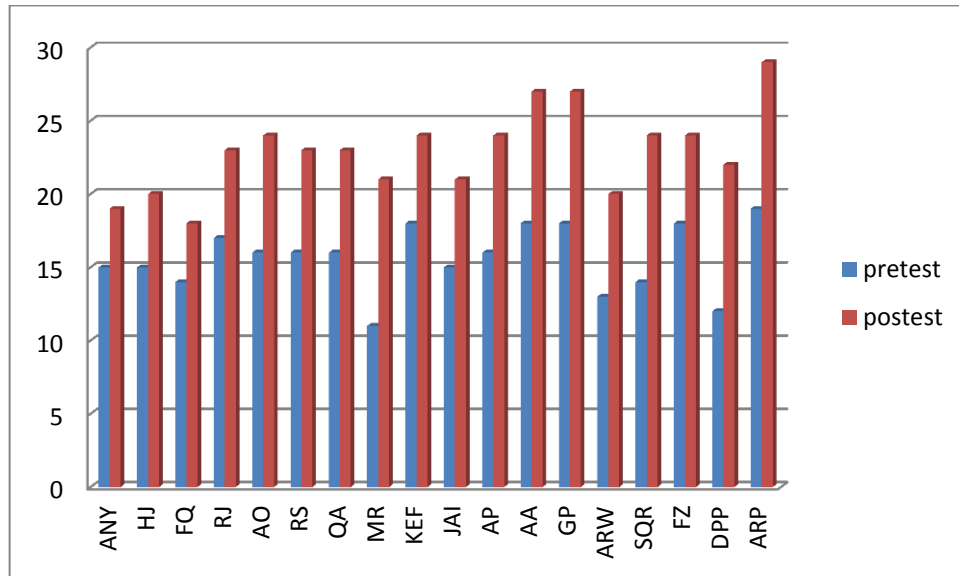
No	Interval	Kategori Kemampuan Pengenalan Ibadah Shalat	<i>Pretest</i>		<i>Postest</i>	
			f	%	f	%
1	30 – 36	Sangat Mampu	-	0%	-	0%
2	23 -29	Mampu	-	0%	11	61.11%
3	16 -22	Kurang Mampu	11	61.11%	7	38.88%
4	9 – 15	Tidak Mampu	7	38.88%	-	0%
			18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah frekuensi kemampuan anak mengenal ibadah shalat antara *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* terdapat 7 orang anak pada kategori tidak mampu, 11 orang anak pada ketegori kuarang mampu. Setelah diberi *treatment* dengan metode demonstrasi, terjadi perubahan kategori kemampuan anak mengenal ibadah shalat yaitu 11 orang pada ketegori mampu, 7 orang pada kategori kurang mampu.

Tabel IV.9

**Perbandingan Skor Kemampuan Pengenalan Ibadah Shalat Anak antara
Pretest dan *Posttest***

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	
1	ANY	15	TM	19	KM	Naik 4
2	HJ	15	TM	20	KM	Naik 5
3	FQ	14	TM	18	KM	Naik 4
4	RJ	17	KM	23	M	Naik 6
5	AO	16	KM	24	M	Naik 8
6	RS	16	KM	23	M	Naik 7
7	QA	16	KM	23	M	Naik 7
8	MR	11	TM	21	KM	Naik 10
9	KEF	18	KM	24	M	Naik 6
10	JAI	15	TM	21	KM	Naik 6
11	AP	16	KM	24	M	Naik 8
12	AA	18	KM	27	M	Naik 9
13	GP	18	KM	27	M	Naik 9
14	ARW	13	TM	20	KM	Naik 7
15	SQR	14	KM	24	M	Naik 10
16	FZ	18	KM	24	M	Naik 6
17	DPP	12	TM	22	KM	Naik 10
18	ARP	19	KM	29	M	Naik 10
Jumlah		281		413		132
Rata-Rata		15.6		22.9		7.3



Grafik IV.1
Grafik Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat jelas bahwa kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment (pretest)* skor rata-ratanya 15,6 %, dan setelah diberikan *treatment (posttest)* skor rata-ratanya meningkat menjadi 22,9 % . Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor kemampuan pengenalan ibadah shalat ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen. Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat pada anak dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t).

Berdasarkan pada rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilakukan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel IV.10
Analisis Data dengan Statistik Uji-t

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	D	Dsqr
1	ANY	15	19	4	16
2	HJ	15	20	5	25
3	FQ	14	18	4	16
4	RJ	17	23	6	36
5	AO	16	24	8	64
6	RS	16	23	7	49
7	QA	16	23	7	49
8	MR	11	21	10	100
9	KEF	18	24	6	36
10	JAI	15	21	6	36
11	AP	16	24	8	64
12	AA	18	27	9	81
13	GP	18	27	9	81
14	ARW	13	20	7	49
15	SQR	14	24	10	100
16	FZ	18	24	6	36
17	DPP	12	22	10	100
18	ARP	19	29	10	100
Jumlah		281	413	132	1038
Rata-rata		15.6	22.9	7,3	57,6

1. Mencari Mean dari Difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{132}{18} = 7,3$$

2. Mencari Deviasi Standar dari Difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{1038}{18} - \frac{(132)^2}{(18)}} \\
 &= \sqrt{57,7 - 53,29} \\
 &= \sqrt{4,41} = 2,1
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error dari Mean Of Difference

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{2,1}{\sqrt{18-1}} \\
 &= \frac{2,1}{\sqrt{17}} = \frac{2,1}{4,1} = 0,51
 \end{aligned}$$

4. Mencari Harga t_0 dengan Rumus:

$$\begin{aligned}
 T_0 &= \frac{MD}{SE_{MD}} \\
 &= \frac{7,3}{0,51} = 14,31
 \end{aligned}$$

5. $Df = N - 1$

$$= 18 - 1 = 17$$

6. Persentase peningkatan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*
 Nilai Maximum $36 \times 18 = 648$

$$Pretest = \frac{\text{Jumlah Rata-Rata Pretest}}{\text{Nilai Max}} \times 100\%$$

$$Pretest = \frac{413}{648} \times 100\% = 63,7\%$$

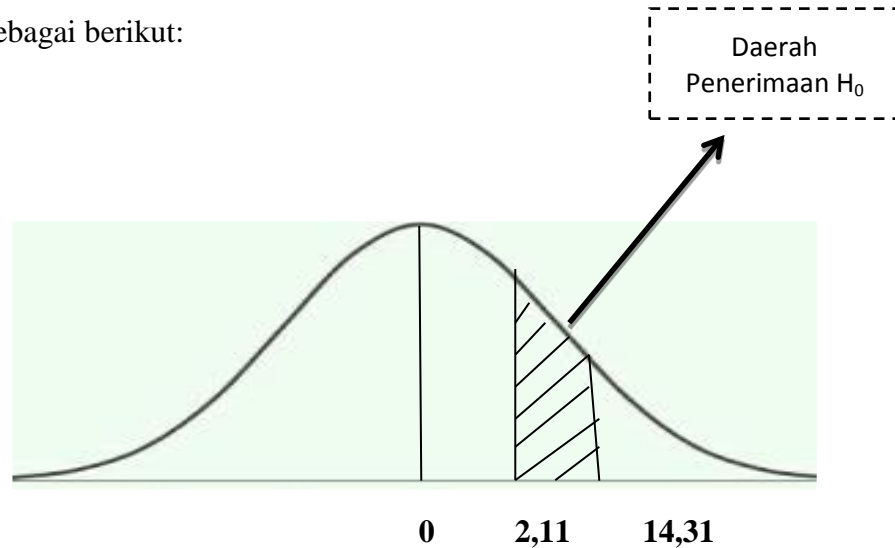
$$Posttest = \frac{\text{Jumlah Rata-Rata Pretest}}{\text{Nilai Max}} \times 100\% =$$

$$Posttest = \frac{281}{648} \times 100\% = 43,36\%$$

$$\begin{aligned} \text{Perbandingan hasil } pretest \text{ dengan } posttest &= \% Pretest - \% Posttest \\ &= 63,7\% - 43,36\% = 20,34\% \end{aligned}$$

Langkah berikutnya untuk menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 ('t' hitung) dengan t_t ('t' tabel), pada degrees of freedom (df) derajat bebas (db) 17 pada taraf signifikansi 5% t_t diperoleh sebesar 2,11. Kemudian dengan membandingkan dengan hasil dari t_0 ('t' hitung) dengan t_t ('t' tabel) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut : $14,31 > 2,11$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat kepada anak usia dini.

Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh dalam mengenalkan ibadah shalat kepada anak. Hal ini dapat digunakan untuk pembelajaran dan untuk mempermudah melihat akan dijabarkan dalam kurva hasilnya sebagai berikut:



Kurva IV.1(Kurva Uji-t)

Dengan demikian kurva di atas menjelaskan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan (H_a). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa metode demonstrasi tidak dapat mengenalkan ibadah shalat pada anak. H_a menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat

mengenalkan ibadah shalat pada anak. Artinya kemampuan anak pengenalan ibadah shalat dengan metode demonstrasi meningkat signifikan 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan pada anak tentang metode demonstrasi terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena t_0 lebih besar dari t_t . Dapat dilihat dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 14.31$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2.11 ($14.31 > 2.11$). Ini berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak usia dini pada taraf signifikansi 5%.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak mengenalkan ibadah shalat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode demonstrasi dengan penjelasan, sesuai tema dapat meningkatkan kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak. Hal ini terlihat bahwa % antara hasil *pretest* dengan *posttest* mengalami kenaikan sebesar 20.34%, penyebab dari % peningkatannya hanya 20.34% dikarenakan anak-anak masih ada yang masing-masing main-main dalam melaksanakan praktek shalat dan waktu yang disediakan juga sedikit sehingga pemberian *treatment* kurang optimal. Hasil penelitian dilakukan dengan uji statistik dengan uji beda (uji t) diperoleh $t_0 = 14.31$ dan t_t 2.11. Hasil data empirik ini mendukung teori Moeslichatoen. Menurut Isjoni (2011:91) metode demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu, serta melalui metode demonstrasi maka anak dapat mengetahui langkah-langkahnya. Teori ini cocok dengan pendapat Moeslichatoen (2004:116) yang menyatakan melalui metode demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata, telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat

menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Jadi tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap apa yang dapat dilakukan.

Metode demonstrasi dapat mempengaruhi kemampuan mengenalkan ibadah shalat pada anak dikarenakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu seperti cara mengerjakan ibadah shalat. Hal ini sesuai dengan kisi-kisi instrumen yaitu anak dapat mengenal dan menyebutkan nama, jumlah rakaat ibadah shalat fardhu, mengenal niat dari masing-masing ibadah shalat fardhu, mengenal bacaan surat Al-Fatihah serta mengenal bentuk-bentuk gerakan ibadah shalat fardhu.

Kemampuan mengenalkan ibadah shalat pada anak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru menggunakan metode demonstrasi melalui penjelasan, menurut Moeslichatoen dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan mengerjakan sesuatu selanjutnya metode demonstrasi dengan penjelasan dilakukan oleh guru yang mengajarkan keterampilan dengan cara menunjukan, melakukan dan menjelaskan secara terpadu, sehingga apa yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan oleh guru anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas tentang sesuatu yang dicontohkan oleh guru. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah didapatkan oleh masing-masing anak, maka metode demonstrasi memberikan peningkatan pada kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa metode demonstrasi sangatlah penting dalam pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Demonstrasi dapat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran oleh guru atau pendidik. Dengan menggunakan metode demonstrasi memudahkan anak untuk memahami pembelajaran dan guru/pendidik juga langsung bisa menggali potensi kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu seperti cara mengerjakan ibadah shalat. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan dampak positif kepada anak salah satunya untuk kemampuan mengerjakan sesuatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengenalan ibadah shalat kepada anak melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Pagaruyung, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal ibadah shalat khususnya ibadah shalat fardhu. Artinya Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0=14,31$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2,11. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut: $14.31 > 2.11$. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat mengenalkan ibadah shalat fardhu kepada anak, sesuai dengan batasan masalah bahwa melalui metode demonstrasi dapat mengenalkan bentuk-bentuk gerakan ibadah shalat fardhu kepada anak, melalui metode demonstrasi dapat mengenalkan bacaan ibadah shalat fardhu seperti bacaan dari masing-masing ibadah shalat fardhu dan bacaan surat Al-Fatihah dan metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak melalui metode demonstrasi di TK N Pembina Pagaruyung.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pembina Pagauyung, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan mengenalkan ibadah shalat anak melalui metode demonstrasi, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menerapkan dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini terutama dalam meningkatkan kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan pengenalan ibadah shalat pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan setiap permasalahan dalam melaksanakan ibadah shalat yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan optimal bagi anak terutama dalam permasalahan kemampuan mengenalkan ibadah shalat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ar-Rahbawi, A.Q. 2008. *Empat Mazhab Mengurai Perbedaan-Perbedaan dalam Shalat*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Abdurrahman AL-TK, S.K.B. 2012. *Kitab Fiqih Mendidik Anak Sejak dari Kandungan Sampai Besar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darmawann, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Davik. 2017. *Metode Membangun Kebiasaan Shalat Pada Anak*. (Diakses 24 Februari 2018).
- Drajat, Z. dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta dengan Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tijakan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal, S. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayati, E. 2012. *Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia Dini Melalui Metode Moddeling di Kelompok A TK Aisyiah BA Bendo Nogosari*. (Diakses 24 Februari 2018).
- Huda, M. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Lukman)*. Malang: UIN Malang.
- Syarifuddin, A. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Sudjono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih H. *Meningkatkan Kemampuan Anak Meniru Shalat Melalui Teknik Pemodelanpada anak Kelompok A di TK Manggis Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango*. (Diakses 31 Maret 2017).

- Widiyaningsih.2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Dikelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang.*(Diakses 31 Maret 2017).
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Khon, A. M. 2012. *Hadis Tarbawi (Hads-Hadis Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group .
- Kurniasih, I. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Labib. 2005. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta:Sandoro Jaya .
- Moeslichaatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Padang : Kalam Mulia.
- Rasjid, S. 2007. *Fiqih Islam*.Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Rifa'I, M. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*.Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Ritonga, R. dan Zainuddin. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Gaya Media Pratama Jakarta.
- Rohman,A. 2006. *Orang Tua Sebagai Pembina Kedisiplinan Shalat Anak*. (Diakses 23 Februari 2018).
- Rosyadi,A. 2013.*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep Praktek PAUD Islami)*.Jakarta:PT Raja Gravindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto. 2007. *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, B. 2011. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Wahidi,M. 2009. *Fisika Salat*. Jakarta:Al- Huda.

Wijayani, N. A. dan Barnawi. 2014. *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.

Widoyo, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENILAIAN

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(*Pretest*)

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu				
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu				
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu				
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah				
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu				
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk				
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud				
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud				
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam				

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(*Postest*)

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu				
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu				
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu				
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah				
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu				
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk				
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud				
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud				
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam				

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENILAIAN HASIL *PRETEST*

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(Pretest)

Nama : Asyika Nara Yusuf

Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu	✓			
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu		✓		
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu		✓		
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah	✓			
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu		✓		
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk	✓			
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		✓		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud		✓		
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam		✓		

Jumlah: 15.

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaryung

(Pretest)

Nama : Hafizh Julio

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu			√	
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu		√		
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu	√			
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah	√			
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu	√			
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk			√	
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		√		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud	√			
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam	√			

Jumlah: 15

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(Pretest)

Nama : Furqon

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu		✓		
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu	✓			
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu		✓		
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah	✓			
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu	✓			
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk		✓		
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		✓		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud	✓			
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam		✓		

Jumlah : 14 .

LAMPIRAN 3

LEMBAR PENILAIAN HASIL *POSTEST*

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(Postest)

Nama : Asyika Nara Yusuf

Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu		√		
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu		√		
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu		√		
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah			√	
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu		√		
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk		√		
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		√		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud		√		
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam		√		

Jumlah : 19

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(Postest)

Nama : Hafizh Julio

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu		√		
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu		√		
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu		√		
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah			√	
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu		√		
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk			√	
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		√		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud		√		
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam		√		

Jumlah : 20

Pedoman Penilaian

Pengenalan Ibadah Shalat Anak TKN Pembina Pagaruyung

(Postest)

Nama : Furqon

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Petunjuk:

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)

M : Mampu (3)

MB : Mulai Mampu (2)

SM : Sangat Mampu (4)

No	Item Indikator	Penilaian			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu		✓		
2	Anak mampu mengenal jumlah rakaat masing-masing ibadah shalat fardhu		✓		
3	Anak mampu mengenal bacaan masing-masing niat ibadah shalat fardhu		✓		
4	Anak mampu mengenal bacaan surat Al-Fatihah		✓		
5	Anak mampu mengenal gerakan ibadah shalat fardhu		✓		
6	Anak mampu mengenal gerakan rukuk		✓		
7	Anak mampu mengenal gerakan sujud		✓		
8	Anak mampu mengenal gerakan tasyahud		✓		
9	Anak mampu mengenal gerakan dalam membaca salam		✓		

Jumlah : 10

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-Kisi Instrument Pengenalan Ibadah Shalat pada Anak di TK N Pembina Pagaruyung

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Butir
Pengenalan Ibadah Shalat	1. Ibadah Shalat Fardhu	a. Menyebutkan nama-nama dan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu b. Menyebutkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu	1-2
	2. Bacaan Shalat	a. Melafalkan masing-masing niat shalat fardhu b. Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	3-4
	3. Gerakan Shalat	a. Bentuk gerakan takbiratul ikhram b. Bentuk gerakan rukuk c. Bentuk gerakan sujud c. Bentuk gerakan tasyahud d. Bentuk gerakan dalam membaca kalimat salam	5-9

LAMPIRAN 5

RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

PRETEST

Semester/Bulan/Minggu	: 1/NovemberMinggu XIV
Hari/Tanggal	: Rabu /24-01 2018
Tema /sub tema	: Makanan/ Makanan Pokok
Sentra	: Sentra Ibadah
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Waktu	: 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek Gerakan Shalat

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP

10. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Alat dan bahan yang digunakan

1. Untuk kegiatan diskusi "ibadah shalat" menggunakan media gambar
2. Kain sarung peci dan mukena

Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Pemberian tugas
4. Bernyanyi
5. Praktek langsung

Pendekatan yang digunakan: saintifik

1. Mengamati
2. Bertanya
3. Mengumpulkan informasi
4. Menalar
5. Mengkomunikasikan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Dikusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat yang disediakan
2. Anak melakukan kegiatan secara bersama
3. Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan

- a. Kegiatan 1 : Bercerita tentang ibadah shalat
- b. Kegiatan 2 : Membaca surat Al- Fatihah
- c. Kegiatan 3: Praktek shalat

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal Gerakan Shalat

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai-nilai agama dan moral	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah • Anak terbiasa melafadzkan surat pendek • Anak terbiasa membaca do'a harian • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu • Anak dapat malafalkan niat shalat fardhu • Anak dapat membaca surat Al-Fatihah • Anak dapat mencobakan praktek shalat
Fisik motorik	2.1 4.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan • Anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas • Anak dapat melakukan gerakan ibadah shalat fardhu
Sosem	2.9 2.12	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa menawarkan bantuan pada teman atau guru • Merapikan atau membereskan alat atau benda yang digunakan setelah melakukan kegiatan
Kognitif	2.2 2.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan • Anak dapat kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan

		ide, gagasan di luar kebiasaan anak
Bahasa	3.10	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melafalkan bacaan shalat fardhu seperti niat, dan Surat Al-Fatihah
Seni	2.4	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjaga kebersihan dan kerapihan diri

Saruaso, ..24..Januari.. 2018

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Dr. Suhatri, S.Pd. Aud
NIP: 19650430 1986032 003

Peneliti

Desi Suryani
NIM.14109017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

TREATMENT 1

Semester/Bulan/Minggu	: 1/JanuariMinggu XIV
Hari/Tanggal	: <i>Jan 26</i> 2018
Tema	: Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema	: Pakaian / Pakaian Muslim
Sentra	: Sentra Ibadah
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Waktu	: 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Subuh)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Subuh)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Subuh)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal gerakan shalat (Shalat Subuh)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
10. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak

4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
5. Guru mengenalkan shalat subuh dan jumlah rakaat shalat subuh
6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tatacara pelaksanaan ibadah shalat subuh
7. Anak dan melakukan kegiatan praktek shalat subuh secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat subuh) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat subuh • Melafalkan bacaan niat shalat subuh • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 26 Januari 2018

Peneliti



Desi Suryani
Nim.14 109 017

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Desi Suhatri, S.Pd.Aud
NIP: 19650430 1986032 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

TREATMENT 2

Semester/Bulan/Minggu	: 1/JanuariMinggu XIV
Hari/Tanggal	: Sabtu /27 Januari 2018
Tema	: Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema	: Pakaian / Macam-Macam Pakaian Muslim
Sentra	: Sentra Imajinasi
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Waktu	: 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Zuhur)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Zuhur)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Zuhur)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal Gerakan Shalat (Shalat Zuhur)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
10. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu

5. Guru mengenalkan shalat zuhur dan jumlah shalat zuhur
6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan ibadah shalat zuhur
7. Anak melakukan kegiatan secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat zuhur) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat zuhur • Melafalkan bacaan niat shalat zuhur • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 27 Januari 2018

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar

Peneliti



 Yuli Suhatri, S.Pd.Aud
 NIP: 19650430 1986032 003



Desi Suryani
 NIM.14 109 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

TREATMENT 3

Semester/Bulan/Minggu : 1/Januari/Minggu XIV
Hari/Tanggal : Senin/ 29 Januari 2018
Tema : Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema : Pakaian / Manfaat Pakaian Muslim
Sentra : Sentra Persiapan
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Waktu : 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Ashar)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Ashar)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Ashar)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal Gerakan Shalat (Shalat Ashar)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
11. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
5. Guru mengenalkan shalat ashar dan jumlah shalat ashar

6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan ibadah shalat ashar
7. Anak melakukan kegiatan secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat ashar) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat ashar • Melafalkan bacaan niat shalat ashar • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 29 Januari 2018

Peneliti

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Yuli Suhatri, S.Pd. Aud
NIP. 19650430 1986032 003

Desi Suryani
NIM.14 109 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

TREATMENT 4

Semester/Bulan/Minggu : 1/^{Februari} Januari Minggu XIV
Hari/Tanggal : Kamis 1 Februari 2018
Tema : Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema : Pakaian / Tujuan Berpakaian Muslim
Sentra : Sentra Persiapan
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Waktu : 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Maqhrrib)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Maqhrrib)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Maqhrrib)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal Gerakan Shalat (Shalat Maqhrrib)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab Do'a harian
5. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
6. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
7. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
8. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
9. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak
4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu

5. Guru mengenalkan shalat maqrib dan jumlah shalat maqrib
6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan ibadah shalat maqrib
7. Anak melakukan kegiatan secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat maqrib) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat maqrib • Melafalkan bacaan niat shalat maqrib • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 1 Februari 2018

Peneliti

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Desi Sunatri, S.Pd.Aud
NIP: 19650430 1986032 003

Desi Suryani
NIM.14 109 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

TREATMENT 5

Semester/Bulan/Minggu	: 1/JanuariMinggu XIV
Hari/Tanggal	: <i>Jumlah 2 Februari 2018</i>
Tema	: Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema	: Pakaian / Tujuan Berpakaian Muslim
Sentra	: Sentra Seni
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Waktu	: 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Isya)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Isya)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Isya)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal Gerakan Shalat (Shalat Isya)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
10. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak

4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
5. Guru mengenalkan shalat isya dan jumlah shalat isya
6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan ibadah shalat shalat maqhrif
7. Anak melakukan kegiatan secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat isya) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat isya • Melafalkan bacaan niat shalat maqrib • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 2 Februari 2018

Peneliti

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Yeli Suhatri, S.Pd.Aud
NIP: 19650430 1986032 003

Desi Suryani
NIM.14 109 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NEGERI PEMBINA KAB.TANAH DATAR

POSTTEST

Semester/Bulan/Minggu : 1/^{Februari} Januari Minggu XIV
Hari/Tanggal : Sabtu / 3 Februari 2018
Tema : Kebutuhanku
Sub tema/ Sub-sub Tema : Pakaian / Pakaian Muslim
Sentra : Sentra Ibadah
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Waktu : 08.00-10.45

Materi dalam kegiatan

1. Nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Niat shalat fardhu (Shalat Subuh)
4. Surat Al- Fatihah
5. Praktek gerakan shalat fardhu (Shalat Subuh)

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengenal nama-nama ibadah shalat fardhu
2. Anak dapat mengenal jumlah rakaat ibadah shalat fardhu
3. Anak dapat mengenal bacaan niat shalat fardhu (Shalat Subuh)
4. Anak dapat mengenal bacaan surat Al- Fatihah
5. Anak dapat mengenal gerakan shalat (Shalat Subuh)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan ke dalam sop pembukaan
4. Sikap peduli dan tanggung jawab
5. Do'a harian
6. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Do'a masuk dan keluar kamar kecil SOP
8. Do'a sebelum dan sesudah makan, masuk dalam SOP kegiatan makan
9. Do'a setelah belajar masuk dalam SOP
10. Do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan SOP

Metode pembelajaran

1. Demonstrasi dengan penjelasan

Pembukaan

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek
3. Diskusi tentang pelajaran yang lalu
4. Diskusi tentang sikap peduli
5. Diskusi tentang ibadah shalat

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah shalat seperti: mukena, peci dan kain sarung
2. Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Guru mengenalkan ibadah shalat fardhu dengan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak

4. Guru mengenalkan jumlah rakaat ibadah shalat fardhu dengan menyebutkan jumlah dari masing-masing shalat ibadah fardhu
5. Guru mengenalkan shalat subuh dan jumlah shalat subuh
6. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan ibadah shalat subuh
7. Anak melakukan kegiatan secara bersama

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Pesan berantai
4. Berdo'a sesudah belajar, do'a keluar rumah, dan do'a naik kendaraan


Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Pengenalan Ibadah Shalat	1.1 3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama ibadah shalat fardhu (shalat subuh) • Menyebutkan jumlah rakaat shalat subuh • Melafalkan bacaan niat shalat subuh • Melafalkan bacaan surat Al-Fatihah • Praktek gerakan takbiratul ikhram • Praktek gerakan rukuk • Praktek gerakan sujud • Praktek gerakan tasyahud • Praktek gerakan dalam membaca bacaan salam

Saruaso, 3 Februari 2018

Mengetahui Kepala TKN Pembina
Kab. Tanah Datar

Peneliti


 Yeli Sunatri, S.Pd.Aud
 NIP. 19650430 1986032 003


 Desi Suryani
 NIM.14 109 017

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Batusangkar, 27 Januari 2018

No : Istimewa
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : **Mohon Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth,

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Doa dan harapan semoga ibuk/bapak selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Suryani

Nim : 14 109 017

Jurusan : PIAUD


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memohon kepada bapak untuk dapat kiranya menjadi validator dari kisi-kisi instrument kemampuan mengenalkan ibadah shalat pada anak untuk penyelesaian penulisan skripsi dengan judul : "**Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Megenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung**".

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama bapak saya ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang memohon,


Desi Suryani

NIM. 14 109 017

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Irman, S. Ag, M. Pd

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "^{Pengaruh} ~~Penerapan~~ Metode Demonstrasi Untuk Mengenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung "

Yang dibuat oleh

Nama : Desi Suryani

Nim : 14109017

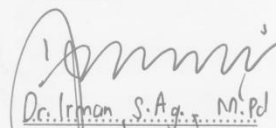
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

tahun angkatan : 2017/2018

Berdasarkan pemeriksaan instrumen ini , saya menyataa bahwa instrument tersebut valid dengan beberapa perbaikan. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar 23 Januari 2018

Dosen Ahli


Dr. Irman, S. Ag, M. Pd

Nip. 1971102012006041016

PENILAI AHLI

(EXPERT JUDGMENT)

Judul Skripsi : ^{Pengaruh} ~~Penerapan~~ Metode Demonstrasi Untuk Mengenalkan Ibadah Shalat
Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung "

Oleh : Desi Suryani

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1	Petunjuk pengisian instrumen				✓
2	Penggunaan bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓
3	Sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak				✓
4	Kesesuaian butir instrument dengan tahap perkembangan tentang Pengnalan Ibadah Shalat kepada Anak TK				✓

Keterangan :

TP : Tidak Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

T : Tepat

Catatan/ Saran :

Instrumen dapat digunakan

Kesimpulan: Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan:

Batusangkar, 23 Juni 2018

Dosen Ahli

[Signature]
Dr. Herman, S. Ag., M. Pd

Nip. 197102012006041016

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Rencana PELAKSANAAN Pembelajaran Harian (RPPH), ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - 1 : Kurang Valid
 - 2 : Cukup Valid
 - 3 : Valid
 - 4 : Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Format RPPH a. Memenuhi tahap-tahap pembelajaran b. Memenuhi bentuk baku RPPH c. Kelengkapan identitas (judul, waktu, kelompok, usia,tema/subtema)				✓	
2	Isi RPPH a. Kesesuaian dengan kompetensi dasar b. Kebenara isi materi c. Indikator mengandung kata-kata operasional d. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan dengan jelas				✓	

3	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran tata bahasa					
	b. Kesederhanaan struktur bahasa					

Penilaian secara umum

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Ket
		SS	S	TS	STS	
1	Penilaian secara umum terhadap RPPH		✓			

Catatan/Saran

Instrum. dapat digunakan untuk membantu ttn
 penelitian

.....


.....

.....

.....

Batusangkar, 23 Januari 2018

Validator


 Dr. Iman S. Ag., M.Pd
 Nip. 1970201 20060 41016

Batusangkar, 7 Januari 2018

No : Istimewa
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : **Mohon Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth,

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Doa dan harapan semoga ibuk/bapak selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Suryani
Nim : 14 109 017
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memohon kepada ibuk untuk dapat kiranya menjadi validator dari kisi-kisi instrument kemampuan mengenalkan ibadah shalat pada anak untuk penyelesaian penulisan skripsi dengan judul : "**Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Megenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung**".

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama ibu saya ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang memohon,


Desi Suryani

NIM. 14 109 017

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmanidar, S. Pd, AUD

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul ^{Pengaruh} ~~Penerapan~~ **Metode Demonstrasi Untuk Memgenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung**

Yang dibuat oleh

Nama : Desi Suryani

Nim : 14109017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

tahun angkatan : 2017/2018

Berdasarkan pemeriksanaan instrumen ini , saya menyataa bahwa instrument tersebut valid dengan beberapa perbaikan. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2018

~~Dosen Ahli~~ Guru TK



Rosmanidar, S. Pd. AUD

Nip. 196606192 00012 2001

PENILAI AHLI

(EXPERT JUDGMENT)

Judul Skripsi : ^{Pengaruh} Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Mengenalkan Ibadah Shalat
Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung "

Oleh : Desi Suryani

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1	Petunjuk pengisian instrumen				✓
2	Penggunaan bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓
3	Sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak				✓
4	Kesesuaian butir instrument dengan tahap perkembangan tentang Pengnalan Ibadah Shalat kepada Anak TK				✓

Keterangan :

- TP : Tidak Tepat
- KT : Kurang Tepat
- CT : Cukup Tepat
- T : Tepat

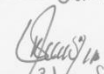
Catatan/ Saran :

Instrumen dapat digunakan dan sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak.....

Kesimpulan: Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan:

Batusangkar, 26 Januari 2018

Dosen Ahli Guru TK


Rosmohideh, S.Pd, AUD

Nip. 196606142000122001

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Rencana PELAKSANAAN Pembelajaran Harian (RPPH), ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - 1 : Kurang Valid
 - 2 : Cukup Valid
 - 3 : Valid
 - 4 : Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Format RPPH a. Memenuhi tahap-tahap pembelajaran b. Memenuhi bentuk baku RPPH c. Kelengkapan identitas (judul, waktu, kelompok, usia, tema/subtema)				√	
2	Isi RPPH a. Kesesuaian dengan kompetensi dasar b. Kebenara isi materi c. Indikator mengandung kata-kata operasional d. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan dengan jelas				√	

3	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran tata bahasa					
	b. Kesederhanaan struktur bahasa				✓	

Penilaian secara umum

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Ket
		SS	S	TS	STS	
1	Penilaian secara umum terhadap RPPH		✓			

Catatan/Saran

RPPH telah dapat digunakan untuk melakukan penelitian

.....

.....

.....


.....

.....

.....

Batangkar, 26 Februari 2018

Validator


Rosmanidar, S.Pd, Amd
 Nip. 196606142000122001

LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iaibatungkar.ac.id e-mail: lppm@iaibatungkar.ac.id

25 Januari 2018

Nomor : B- 26 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan TK Pembina

Pagaruyung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : DESI SURYANI / 14109017
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Ganting, 07 Oktober 1996
NIK : KTP. 1304114710960002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Penerapan Metode Demonstrasi untuk Mengenalkan Ibadah Shalat Kepada Anak di TK Pembina Pagaruyung**

Lokasi : TK Pembina Pagaruyung

Waktu : 26 Januari 2018 s.d 26 Maret 2018

Pembimbing 1 : Drs. Syamsuwir, M.Ag.

2 : Gustina, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

LAMPIRAN 8

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN
PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TANAH
DATAR

Jl. Sultan Alam Bagahasrasyah Pagaruyung Saruaso Barat.27281
E-Mail : Pembina.tknegeri@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 6/TK-PN/PGR-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK N Pembina Pagaruyung,
Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, menerangkan bahwa :

Nama : Desi Suryani
Tempat/ Tanggal Lahir : Padanggantung, 07 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 14 109 017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Maksud dan Tujuan : Penelitian

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TK N Pembina Pagaruyung
dengan judul: **"Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Mengenalkan Ibadah Shalat
Kepada Anak di TK N Pembina Pagaruyung"** Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya

Saruaso, 2 Februari 2018

Kepala Sekolah TKN Pembina
Kab. Tanah Datar



Kep. Suhatri, S.Pd.Aud

NIP: 19650430 1986032 003

LAMPIRAN 9

DAFTAR HADIR ANAK

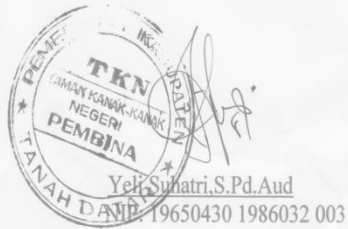
**Daftar Hadir Absen Siswa/ Siswi TKN Pembina Pagaruyung
Selama Penelitian**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1	Asyika Nara Yusuf	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Hafizh Julio	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Furqon	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Radja	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Agil Ozhila	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rifqi Saputra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Qhyano Aldrige	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Mutiara Rahmadani	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Keyvania Edinda Fitri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Janeeta Alya Izzati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Amelia Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Aqilah Arifah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Ghani Pratama	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Alya Ramadanijaya	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Shintia Qisty Rahayu	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Fauzan	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Dzaki Putra Pratama	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Abel Rifki Putra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓


Saruasos, 2 Februari 2018

Mengetahui Kepala
TKN Pembina
Kab. Tanah Datar

Mahasiswa PL Guru Kelas B


Yeti Suhatri, S.Pd.Aud
NIP.19650430 1986032 003


Desi Suryani
Nim.14109017


Rosmanidar, S.Pd.AUD
NIP.19660614200012 2001

